

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *ROUND CLUB* DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS VIII.3 DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 6
LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)*



Oleh:

**Elfi Khairani
NIM. 2114010155**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1446 H / 2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elfi Khairani
NIM : 2114010155
Tempat, Tanggal Lahir : Duri, 13 November 2001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
**“Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Round Club*
Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 Di Madrasah Tsanawiyah
Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota”** adalah benar hasil karya saya bukan tiruan
atau duplikasi dari skripsi atau karya yang sudah dipublikasikan atau pernah
digunakan unruk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Imam
Bonjol Padang atau perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian yang sumber
informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya, maka saya bersedia
dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar kesarjanaan saya

Padang, 10 Februari 2025

Yang Menyatakan,



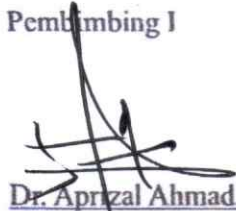
Elfi Khairani
NIM. 2114010155

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Round Club*** Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota". Disusun oleh Elfi Khairani NIM. 2114010155 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Padang, 10 Februari 2025

Pembimbing I



Dr. Aprizal Ahmad, S.Ag., M.Pd
NIP. 197004052007011061

Pembimbing II



Dr. Azrul, M.Pd
NIP. 198508012020121003

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul "**Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Round Club* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota**". Disusun oleh Elfi Khairani NIM. 2114010155 telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang pada Rabu, 26 Februari 2025 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu(S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Padang, 03 Maret 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. Aprizal Ahmad, S.Ag., M.Pd
NIP. 197004052007011061

Sekretaris



Dr. Azrul, M.Pd
NIP. 198508012020121003

Anggota:

Penguji I



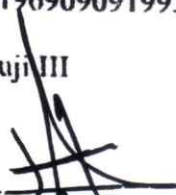
Dr. Sermal, S.Ag., M.Pd
NIP. 196909091993031003

Penguji II



Dr. Gusmanli, S.Ag., M.Pd
NIP. 197508112007102001

Penguji III



Dr. Aprizal Ahmad, S.Ag., M.Pd
NIP. 197004052007011061

Penguji IV



Dr. Azrul, M.Pd
NIP. 198508012020121003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang



Dr. Yasmadi

NIP. 197305172000031001

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul " Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Round Club* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota", oleh Elfi Khairani 2114010155. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol (UIN) Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan, peserta didik kelas VIII.3 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota sebagian peserta didik tidak maksimal dalam pada saat pembelajaran berlangsung. Guru sudah menerapkan model pembelajaran *round club* (keliling kelompok), namun pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada ditemukan peserta didik yang tidak berpartisipasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Round Club* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota (2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Round Club* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota. (3) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Round Club* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dengan data display, verifikasi data dan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *round club* dalam mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota dapat disimpulkan bahwa guru dengan peserta didik telah melaksanakan pembelajaran model *round club* namun dari pelaksanaan yang telah dilakukan masih belum maksimal walaupun sudah dijalankan semestinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Dengan pelaksanaan model *round club* guru dapat meningkatkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Faktor pendukung dan penghambat model *round club* pada mata pelajaran akidah akhlak. Faktor pendukungnya yaitu: a) partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran b) kemampuan pendidik dalam kelas, baik mengelola kelas, atau fasilitator c) Menggunakan media pembelajaran, diantaranya: PPT, LKPD. d) kebijakan kepala madrasah dalam mendukung terlaksananya model pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu: a) keterbatasan waktu dalam pembelajaran, b) suasana kelas menjadi ribut dikarenakan sebagian peserta didik yang tidak mampu menghargai, c) kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi, d) kemampuan peserta didik berbeda-beda di dalam kelas.

ABSTRACT

"This thesis is titled "Implementation of the Cooperative Learning Model Type Round Club in Islamic Moral Education Subject for Class VIII.3 at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota", by Elfi Khairani 2114010155. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Imam Bonjol (UIN) Padang."

This research is motivated by the problem that some students in class VIII.3 at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota are not performing optimally during the learning process. The teacher has implemented the round club learning model (group rotation), but during the learning process, some students are still found to be unparticipative.

This research aims to explain (1) the implementation of the Round Club Type Cooperative Learning Model in the subject of Akidah Akhlak at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota. (2) What factors support the Round Club Type Cooperative Learning Model in the subject of Akidah Akhlak at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota. (3) What are the factors that hinder the Round Club Type Cooperative Learning Model in the subject of Akidah Akhlak at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota.

The type of research used is descriptive qualitative. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation. Data analysis with data display, data verification, and conclusion

Based on the research results, it can be concluded that the round club type cooperative learning model in the subject of akidah akhlak at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota, it can be concluded that teachers and students have implemented the round club learning model, but the implementation that has been carried out is still not optimal even though it has been carried out properly to achieve the desired goals in the learning process. By implementing the round club model, teachers can improve aspects of attitudes, knowledge, and skills of students. Supporting and inhibiting factors for the round club model in the subject of aqidah akhlak. The supporting factors are: a) student participation in the learning process b) the ability of educators in the classroom, both managing the class, or facilitators c) Using learning media, including: PPT, LKPD. d) the policy of the head of the madrasah in supporting the implementation of the learning model. The inhibiting factors are: a) limited time in learning, b) the classroom atmosphere becomes noisy because some students are unable to appreciate, c) difficulty in choosing a method that is appropriate to the material, d) the abilities of students vary in the class.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamini, segala puji dan rasa syukur atas kehadiran Allah subhanahu wata'ala yang tidak pernah berhenti mencurahkan rahmat dan karuniaNya kepada semua hamba-Nya, terutama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Round Club Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota”** Shalawat berangkaikan salam semoga selalu disampaikan kepada Baginda Muhammad SAW, yang telah berwasiatkan untuk senantiasa berpegang teguh kepada dua pedoman yang ditinggalkan untuk umatnya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul *Shalallahu'alaihi wassalam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi S.1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Imam Bonjol Padang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Aprizal Ahmad, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan arahan dan perhatian semaksimal mungkin, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Azrul, M.Pd selaku pembimbing II dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan arahan penuh, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Misra, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Dr. Azrul, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam serta seluruh pegawai Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Kepala Madrasah, Staf Tata Usaha, dan Majelis Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Ibuk Salmiati, S.Ag selaku guru mata Pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota yang telah banyak membantu mengarahkan penulis dalam proses penulisan skripsi.

Teristimewa, terima kasih yang tak terhingga diucapkan kepada Ayahanda Hendri, cinta pertama penulis dan Ibunda Zulnita Nurmi pintu surga. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan study sampai sarjana. Tapi semangat, motivasi, serta do'a yang selalu beliau lantunkan di sepertiga malam hingga anak-anaknya mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Dan kepada kedua Abang penulis, Harun Arrasyid, S.Tr.P dan Bharada Alfin Fadli Assegaf S.H dan adik penulis Angel Aulia terimakasih banyak atas dukungan secara moril maupun materi, terimakasih atas

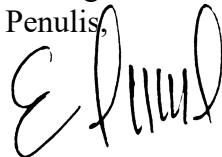
segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.

Terima kasih kepada sahabat penulis dibangku sekolah dan perkuliahan yang selalu kebersamai dalam beberapa tahun ini yaitu: Akmila, Intan, Putri, Rika, Rahmi, Fatma yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga bantuan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan bernilai pahala di sisi Allah Subhanahu wata'ala. Aamiin ya Rabbal 'Alamin. Skripsi ini hendaknya bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu wata'ala.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena ini penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tugas selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan pada umumnya.

Padang, 12 Februari 2025
Penulis,



Elfi Khairani
NIM. 2114010155

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Fokus Masalah.....	10
D. Pertanyaan Penelitian	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Model pembelajaran	13
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	13
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	15
B. Model Pembelajaran <i>round club</i>	16
1. Pengertian Model <i>round club</i> lub (keliling kelompok)	16
2. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>round club</i> (Keliling Kelompok).....	19
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Model <i>round club</i> (Keliling Kelompok).....	20
4. Karakteristik Model Pembelajaran <i>round club</i>	21
C. Akidah Akhlak	22
1. Pengertian Akidah Akhlak	22
2. Fungsi	22
3. Tujuan Mata pelajaran Akidah Akhlaq	23
4. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak	23
5. Ruang lingkup Cakupan kurikulum Pendidikan Akidah Akhlaq.....	26
D. Membiasakan akhlak terpuji(Ikhtiar, Tawakkal, Sabar, Syukur, Dan Qana'ah)	27

1. Ikhtiar	27
2. Tawakal.....	29
3. Syukur.....	30
4. Sabar	32
5. Qana'ah	33
E. Hasil Penelitian Yang Relevan	35
F. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Keabsahan Data	42
F. Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1. Sejarah Berdirinya MTs N 6 Lima Puluh Kota	47
2. Identitas Madrasah	53
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs N 6 Lima Puluh Kota.....	53
4. Tujuan MTs N 6 Lima Puluh Kota	54
5. Sarana dan Prasarana	58
6. Struktur Organisasi	59
7. Tenaga Pengajar dan Tenaga Kependidikan	60
8. Peserta Didik	61
B. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>round club</i> dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 6 Lima Puluh Kota	61
C. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>round club</i> dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 6 Lima Puluh Kota	75
D. Faktor pendorong dan penghambat Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>round club</i> dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 6 Lima Puluh Kota.....	78
E. Pembahasan Hasil Temuan	83
F. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja didesain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik. Melalui kegiatan yang telah di desain dengan baik, Peserta didik belajar tidak memiliki beban seolah mereka dipaksa. Oleh karena itu model pembelajaran dikelompokkan menjadi model yang bersifat individualistik dan model pembelajaran kelompok. Selain itu juga model pembelajaran didesain memperhatikan tipe belajar peserta didik, ada yang bertipe visual dan ada pula yang bertipe auditif (Hamzah B. Uno & dkk, 2018, 227)

Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik peserta didik yang bervariasi. Karena peserta didik memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, cara belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran tidak terpaku hanya pada model tertentu.

Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Segala sesuatu yang telah direncanakan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu komponen pengajaran adalah model mengajar yang merupakan peranan penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan model mengajar. Dengan memanfaatkan model mengajar secara akurat, pendidik akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka model mengajar yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Model mengajar dimaksudkan sebagai pola interaksi peserta didik dan pendidik di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Model mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dalam setiap kali pertemuan bukanlah asal pakai, tetapi melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran. Jarang sekali terlihat pendidik merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti merumuskan lebih dari satu tujuan. Model mengajar yang dipilih harus disesuaikan dengan kondisi fisik maupun psikis peserta didik. Karena peserta didik merupakan objek dari pendidikan maka profesionalisme pendidik dituntut dalam rangka menyukseskan dan mencerdaskan anak bangsa.

Peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mengalami tindakan mengajar, dan merespon dengan tindakan belajar. Pada umumnya semula peserta didik belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi pendidik

tentang sasaran belajar, maka peserta didik mengetahui apa arti pembelajaran baginya.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu peserta didik sebagai pembelajar dan pendidik sebagai fasilitator (Riyana, 2008). Sedangkan menurut Asrori bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan (Asrori, 2008).

Dalam upaya mewujudkan peran pendidikan yang penting bagi suatu bangsa yaitu dengan melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran dalam hal ini merupakan susunan dari beragam komponen untuk berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, kurikulum, materi, metode dan media. Namun pendidik juga harus bisa menjalankan metode dengan baik, menggunakan media yang tepat, agar pembelajaran tepat pada sasaran.

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan model pembelajaran. Walaupun al-Qur'an tidak secara langsung mendefinisikan pembelajaran *cooperative Learning*, tetapi jelas prinsip-prinsip dan unsur-unsur pembelajaran *cooperative Learning* banyak diisyaratkan dalam al-Quran, antara lain: Saling Ketergantungan yang Bersifat Positif Antara peserta didik. Dalam belajar *cooperative Learning* peserta didik merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Ini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang memerintahkan

untuk selalu saling tolong-menolong dalam kebaikan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al Qur'an surat al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. al-Maidah[5]: 2)

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa Allah menghendaki umat-Nya untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Demikian juga dalam hal belajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran secara berkelompok diharapkan peserta didik dapat memperoleh suatu pengalaman yang baru melalui interaksi dengan orang lain dalam kelompoknya

Di dalam al-Qur'an sendiri, pendidikan menjadi salah satu pembahasan utama yang dikupas. Sebab secara umum dapat dikatakan pendidikan merupakan jalan untuk menggapai ilmu pengetahuan. Dalam Islam, ilmu menjadi sendi terpenting bagi umat manusia. Dengan ilmu pengetahuan manusia dapat menjalani hidup secara lebih bijaksana, dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil, sehingga dengan berilmu manusia menjadi pribadi-pribadi yang cerdas, taat dan jauh dari kekufuran serta kebatilan duniawi. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa: “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Danim, 2013, p. 41)

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengubah pola pikir, tingkah laku, dan kepribadian seseorang. Yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi tahu. Dan juga pendidikan merupakan suatu kebutuhan dari setiap individu untuk mengembangkan diri dan dengan pendidikan suatu bangsa dapat memiliki generasi muda yang berkualitas, berilmu, dan bertakwa kepada Tuhan.

Model pembelajaran *Round Club* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep dalam menyelesaikan sebuah persoalan. Kelebihan dari model pembelajaran *Round Club* diantara lain seperti, adanya tanggung jawab setiap kelompok, adanya pemberian sumbangan ide pada kelompoknya, membuat peserta didik lebih aktif, dan dapat membina dan memperkaya emosional. Ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih hasil secara memuaskan. (Bachtiar et al., 2019, p. 4)

Sugiyanto (2010: 35) mengemukakan konsep pokok pembelajaran *cooperative Learning* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat.

Model pembelajaran *cooperative Learning* merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran model *cooperative Learning*, yaitu (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar, dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai (Jumanta , 2016, p.145)

Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman kelompok yang mengalami kesulitan. Penerapan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *round club* diharapkan dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi secara aktif, berbagi pemahaman, serta membangun pengetahuan bersama. Melalui kolaborasi antarpeserta didik dalam kelompok, diharapkan akan terjadi peningkatan motivasi, partisipasi, dan keaktifan dalam pembelajaran. Dengan model ini diharapkan pembelajaran yang terjadi akan lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat pada peserta didik.

Dengan demikian pembelajaran akidah akhlak, pengertian antara “akidah” dan “akhlak” dapat diketahui bahwa keduanya memiliki hubungan yang erat, karena ranah obyek akidah atau iman dan akhlak yaitu berada dalam hati. Oleh karena itu pada jenjang Madrasah dijadikan satu pembahasan pada satu mata pelajaran yaitu “Akidah Akhlak”. Jadi mata pelajaran akidah akhlak mengandung pengertian pengajaran yang membahas tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk, diharapkan dengan adanya pelajaran tersebut tumbuh suatu keyakinan yang murni tidak dicampuri dengan adanya keragu-raguan dan perbuatannya dapat dikontrol atau diawasi oleh tuntunan agama.

Dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik harus mampu memahami mengenal, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pembelajaran akidah akhlak seharusnya diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik untuk memahami akidah akhlak. Kegiatan pembelajaran di kelas bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh perubahan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Bahkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan untuk mengelola bahan, mengerjakan soal, membuat kesimpulan dan merumuskan sesuatu dengan kata-katanya sendiri. Aktif membangun pengetahuannya,

pengetahuan dibangun bila peserta didik aktif dan terlihat dalam kegiatan pembelajaran, bertanya secara aktif, dan mengelola bahan secara kritis sehingga dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Tingkat pembelajaran akidah akhlak peserta didik masih kurang maksimal ketika menggunakan model *round club*. Sehingga jika ingin mencapai tujuan yang diharapkan, pendidik perlu mengetahui apa saja pelaksanaan dalam menggunakan model *round club* yang berguna untuk meningkatkan Aspek afektif, kognitif dan psikomotor dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal peneliti, yang dilakukan di MTsN 6 Lima Puluh Kota Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, pada tanggal 11 Oktober 2024. Dimana pendidik mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.3 adalah ibuk Salmiati, S.Ag. Dengan jumlah peserta didik 30 orang, terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan, ditemukan bahwa materi akidah akhlak yang akan diajarkan hari itu adalah tentang akhlak terpuji. Pada saat observasi kelas, guru dalam memberikan pelajaran akidah akhlak menggunakan model *round club*. Dalam sistem belajar mengajar ini guru meminta peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Tetapi dalam pelaksanaannya penulis melihat masih banyak peserta didik yang belum paham dengan materi akidah akhlak yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pendidik, pendidik sudah berupaya menerapkan model *Round Club*. Namun, masih ditemukan

berbagai kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Guru masih menjumpai peserta didiknya yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar seperti tidak mengerjakan tugas yang diminta oleh guru untuk bekerja sama dalam kelompok yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Lima Puluh Kota, didapatkan informasi bahwa penguasaan siswa terhadap pengetahuan secara aplikatif belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Setelah di telusuri pembelajaran Akidah Akhlak menghadapi beberapa kendala, yaitu kurangnya aktifitas positif peserta didik dalam proses pembelajaran, sering membuat gaduh, kurang berani mengungkapkan pendapat, jarang mengeluarkan pertanyaan. Waktu belajar yang disediakan terbatas sedangkan muatan materi yang begitu padat dan penting sehingga peserta didik belum memahami secara sempurna materi yang diajarkan. Dan kurang partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, misalnya ketika diadakan diskusi hanya beberapa siswa yang bertanya.

Berdasarkan kendala di atas, maka untuk mengatasinya diperlukan upaya pendidik untuk menarik minat peserta didik untuk aktif dan mencapai hasil yang baik dalam proses pembelajaran, salah satu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Agar pelaksanaan pengajaran berjalan secara efektif dan efisien, maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan peserta didik serta dirancang dalam suatu skenario yang jelas.

Guru Akidah Akhlak kelas VIII.3 MTsN 6 Lima Puluh Kota sudah menerapkan model pembelajaran *round club* (keliling kelompok), namun pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada ditemukan peserta didik yang tidak berpartisipasi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik melakukan penelitian di kelas VIII.3 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota dengan judul: "Pelaksanaan Model Pembelajaran *Round Club* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya aktifitas positif peserta didik dalam proses pembelajaran, sering membuat gaduh, kurang berani mengungkapkan pendapat.
2. Waktu belajar yang disediakan terbatas sedangkan muatan materi yang begitu padat dan penting sehingga peserta didik belum memahami secara sempurna materi yang diajarkan.
3. Kurang partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, misalnya ketika diadakan diskusi hanya beberapa siswa yang berpartisipasi.

C. Fokus Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas, maka diperlukan pembatasan masalah dan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian.

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota?
2. Apakah faktor pendorong model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota?
3. Apakah faktor penghambat Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota?

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran tipe *Round Club* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota dengan materi Membiasakan akhlak terpuji(Ikhtiar, Tawakkal, Sabar, Syukur, Dan Qana'ah)?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendorong Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota.

3. Untuk mengetahui Faktor Penghambat Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan “Pelaksanaan Model Pembelajaran *Round Club* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota”.
2. Manfaat praktis Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :
 - a. Bagi Penulis Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan Peserta Didik.
 - b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan peserta didik.
 - c. Bagi Peserta Didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Pengetahuan, Keaktifan dan Hasil Peserta didik.

- d. Bagi sekolah Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan Pengetahuan, Keaktifan dan Hasil Peserta didik.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Joyce dalam AlTabany (2014: 23) model pembelajaran suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, computer, kurikulum dan lain lain.

Menurut Soekamto dalam Al-Tabany (2014: 24) mengemukakan maksud dari model pembelajaran, yaitu: :”Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.”

Menurut Zubaedi model pembelajaran dapat juga diartikan sebuah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, membuat materi, dan memberi petunjuk bagi pendidik di kelas. Suprijono dalam Zubaedi mengatakan, model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial. (Zubaedi, 185)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman ataupun petunjuk untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran *Cooperative Learning* bernaung dalam teori konstruktivistis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan suatu permasalahan yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok menjadi aspek utama dan penting dalam pembelajaran *cooperative Learning*.

Pembelajaran *cooperative Learning* memberikan peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atau tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan *cooperative Learning*, belajar untuk menghargai satu sama lain. Menurut Sanjaya dalam Rusman (2013: 203) *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam

kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Nurulhayati dalam Rusman (2013: 203) Pembelajaran *cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Pembelajaran *cooperative learning* menurut Ibrahim dalam Rusman (2013: 208) adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar peserta didik berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengutamakan terjalinnya interaksi atau kerjasama antar peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran

B. Model Pembelajaran *Round Club*

1. Pengertian Model *Round Club* (keliling kelompok)

Model pembelajaran *Round Club* atau (keliling kelompok) merupakan aktivitas pembelajaran menggunakan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep (Elina, 2020).

Menurut Sugiyanto, model pembelajaran *Round Club* bisa digunakan dalam semua mata Pelajaran dan semua Tingkat usia anak didik. Ketika kegiatan berkelompok masing-masing anggota kelompok

memberikan kontribusi, mendengarkan pandangan, dan pemikiran anggota yang lain(Rianto, 2023).

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan focus peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya adalah model pembelajaran *Round Club*. Menurut Imas Kurniasi (2015:109) model pembelajaran Round Club adalah suatu kegiatan belajar secara berkelompok untuk bekerja sama membangun konsep untuk pemecahan masalah atau penyelidikan.

Contoh pembelajaran *Round Club* (keliling kelompok) juga dapat di artikan menjadi pemberian kesempatan pada masing-masing peserta didik secara keliling atau berputar didalam kelompoknya buat menanggapi tugas yang diberikan oleh pendidik untuk dikerjakan didalam kelompok tersebut (Elina, 2020).

Model *Round Club* (Keliling kelompok) juga dikembangkan untuk membangun para peserta didik dengan cara belajar berkelompok untuk bekerjasama saling membantu dan mengontruksi konsep. sehingga peserta didik dalam satu kelompok untuk menunjukan suatu kekompakan dimana di dalam kekompakan dan tanggung jawab akan menghasilkan nilai yang baik. model pembelajaran ini juga bisa membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara berkelompok agar bisa berbagi kreatifitas peserta didik dalam belajar(Feriyanti, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pengertian *Round Club* (keliling kelompok), menurut penulis bahwa pengertian *Round Club*

(keliling kelompok) adalah suatu model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan tujuan membangun kerja sama peserta didik dalam berkelompok sehingga menghidupkan kembali keaktifan peserta didik.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan janganlah melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang Had-ua, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari dan keridhaan dari tuhaannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorong berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al Maidah/5:2).

Dari ayat di atas terlihat jelas bahwa kita di perintahkan untuk melakukan tolong menolong atau kerjasama dalam hal kebajikan dan dapat pula dipahami dalam konteks umum, umum dari segi sasaranya dan umum dari segi kebaikan yang di tuntutnya. Baik dalam meningkatkan kualitas diri, kualitas hidup dan kualitas pendidikan. Selain di atas, banyak pula dalil dari hadis berkaitan dengan kerja sama salah satunya adalah hadis yang menyebutkan tentang menolong siapapun. Rasulullah juga

memerintahkan seorang muslim untuk menolong saudaranya meskipun orang tersebut adalah pelaku kezaliman. Rasul menjelaskan cara menolong orang yang melakukan perbuatan yang zalim ialah dengan mencegahnya dari perbuatan tersebut.

Rasul saw bersabda: Dari Anas, bahwasanya Rasulullah saw bersabda: Tolonglah saudaramu yang menzalimi dan yang terzalimi. Saya berkata: Ya rasulullah kami mengerti untuk menolong orang yang terzalimi, lantas bagaimana kami menolong orang yang berbuat zalim? Rasul bersabda: engkau menghalangi-nya dari berbuat zalim, itulah pertolongamu baginya. (H.R. Bukhari dan Ahmad)

Ayat dan hadist ini sangat berkaitan dengan model yang di gunakan dalam penelitian. Model *Round Club* (Keliling Kelompok) kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk saling bekerja sama dalam menginstruksikan konsep atau setiap pendapat. Hubungan kajian tersebut bahwa kerjasama merupakan rangkaian aktivitas tolong menolong, bantu membantu yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya rangkaian aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama oleh pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model *Round Club* (Keliling Kelompok)

a. Kelebihan *Round Club* (keliling kelompok)

- 1) Setiap kelompok diajarkan unrtuk bertanggungjawab

- 2) Anggota grup saling memberikan inspirasi tentang materi yang dibicarakan.
 - 3) Lebih dari sekedar belajar grup, sebab hubungan yang dibangun merupakan interaksi yang saling memberi info serta pengetahuan.
 - 4) Mampu saling mendengar serta mengutarakan pendapat, pandangan dan hasil pemikiran.
 - 5) Dengan banyaknya ide serta pendapat dari masing-masing anggota grup, akan memperkaya pengetahuan.
 - 6) Dapat membina serta memperkaya emosional.
- b. Kekurangan *Round Club* (keliling kelompok)
- 1) Banyak waktu yang terbuang pada pembelajaran keliling kelompok.
 - 2) Suasana kelas menjadi ribut.
 - 3) Tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran yg memerlukan pengayaan (M.Ali, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan, kelebihan (*Round Club*) peserta didik dapat bertanggung jawab dan setiap kelompok dapat saling memberi hasil pemikiran sehingga memperkaya ilmu pengetahuan. Sedangkan, kelemahan (*Round Club*) yaitu dalam proses belajar banyak waktu yang terbuang dan suasana kelas menjadi ribut.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Round Club* (Keliling Kelompok)

- a. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.
- b. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- c. Pendidik memberikan tugas atau lembar kerja.
- d. Salah satu peserta didik pada masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran tentang tugas yang sedang mereka kerjakan.
- e. Peserta didik berikutnya juga ikut menyampaikan kontribusinya.
- f. Demikian seterusnya, giliran bicara bisa dilaksanakan secara perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan (Rianto, 2023).

4. **Karakteristik Model Pembelajaran *Round Club***

- a. Dituntut keaktifan dari semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusinya.
- b. Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil kerja kelompok untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain.
- c. Kelompok yang belum mendapatkan giliran presentasi dapat mengkritisi kelompok yang menyajikan dengan cara menyampaikan pemikiran dan pandangannya.
- d. Kegiatan dilaksanakan secara bergiliran dan terus menerus searah jarum jam sehingga semua kelompok mendapatkan giliran (Rianto, 2023).

Karakteristik model pembelajaran *round club* adalah setiap kelompok diajarkan untuk bertanggung jawab, baik dalam berfikir secara individu, berdiskusi dengan baik dalam kelompok dan diakhiri dengan membuat hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

C. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Pendidikan Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan itu juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

2. Fungsi

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah berfungsi untuk:

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlaq.

- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlaq pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Tujuan Mata pelajaran Aqidah Akhlaq

Bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Aqidah dan Akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Aqidah dan Akhlaq merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pendidikan, dikembangkan materi Aqidah dan Akhlaq pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pendidikan.
- b. Prinsip-prinsip dasar Aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujaam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir. Prinsip-prinsip Akhlaq adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlaq AlMahmudah dan mengeliminasi akhlak tecela atau akhlak AlMadzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.
- c. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Syari'ah/ Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan

dan kajian keislaman, termasuk kajian Aqidah dan Akhlaq yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.

- d. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlaq dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlaq itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah efektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.
- e. Tujuan mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlaq mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki akhlak manusia. Dengan demikian, pendidikan Aqidah dan Akhlaq merupakan jiwa pendidikan agama Islam. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pendidikan. Sejalan dengan tujuan itu maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pendidikan akhlak dan oleh karena itu setiap pendidik mengemban tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya.

5. Ruang lingkup Cakupan kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlaq di

Madrasah Aliyah meliputi:

Elemen	Deskripsi
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang memperkuat keimanan peserta didik dengan melakukan kajian mendalam agar memperoleh pemahaman yang baik, benar, dan komprehensif. Akidah inilah yang kemudian menjadi landasan dan motivasi melakukan amal saleh dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maka akan bernilai ibadah berdimensi ukhrawi.
Akhlaq	Akhlaq merupakan buah ilmu dan keimanan (akidah). Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam akidah akhlak. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami akhlak mulia (mahmudah) dan tercela (madzmumah), agar bisa menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosial yang dilandasi atas kecintaan kepada Allah Swt. (mahabbah fillah).
Adab	Adab sebagai wujud implementasi akhlak secara operasional berupa tata krama dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Kisah Keteladanan	Kisah keteladanan menguraikan kehidupan nabi, rasul, sahabat nabi, dan orang-orang saleh sebagai teladan dan pelajaran (ibrah) bagi peserta didik. Pembelajaran kisah keteladanan menekankan pada kemampuan menganalisis dan mengambil hikmah dari kehidupan masa lalu yang menginspirasi peserta didik untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena dan permasalahan kehidupan masa kini dan yang akan datang.
----------------------	---

D. Membiasakan akhlak terpuji(Ikhtiar, Tawakkal, Sabar, Syukur, Dan Qana'ah)

1. Ikhtiar

a. Pengertian Ikhtiar

Ikhtiar secara bahasa berasal dari bahasa arab(الاختيار) yang artinya memilih. Secara istilah ikhtiar adalah usaha sungguh-sungguh seorang hamba untuk memperoleh apa yang dikehendaknya. Orang yang berikhtiar berarti dia memilih suatu pekerjaan kemudian dia melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh agar dapat berhasil dan sukses. Dalam kata lain ikhtiar adalah berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan, tidak berdiam diri dan berpangku tangan apa lagi lari dari kenyataan.

b. Dalil Naqli Ikhtiar

Firman Allah Swt. Dalam al-Qur'an surah Ar-Ra'du ayat 11 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’du [13]:11)

c. Bentuk dan Contoh Perilaku Ikhtiar

Hampir setiap waktu mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi manusia melakukan ikhtiar dalam kehidupannya, diantara bentuk-bentuk ikhtiar yaitu:

- 1) Bekerja keras, dan tidak menggantungkan nasibnya pada orang lain.
- 2) Rajin belajar, walaupun tidak ada tugas dari pendidik nya.
- 3) Memiliki sikap perwira, sehingga disukai banyak teman.
- 4) Semangat dalam melakukan pekerjaannya.
- 5) Tidak pernah putus asa dalam menghadapi kesulitan

d. Dampak Positif Membiasakan Perilaku Ikhtiar

Di antara dampak positif yang kita peroleh apabila kita mau melakukan ikhtiar dengan baik adalah:

- 1) Menghilangkan rasa malas, murung, dan keluh kesah
- 2) Menumbuhkan harapan baru dalam hidup. Karena setiap dari satu usaha dapat menumbuhkan sejuta harapan, dan dengan banyak berusaha maka akan semakin banyak harapan
- 3) Adanya kepuasan batin.
- 4) Terhormat dalam pandangan Allah Swt. dan sesama manusia.

5) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan.

2. Tawakal

a. Pengertian Tawakal

Tawakal berasal dari kata **وكل** (wakala) yang berarti menyerahkan, mempercayakan dan mewakilkan urusan kita kepada orang lain. Dalam kaitan ini penyerahan tersebut adalah kepada Allah Swt. Tujuannya, untuk mendapat kemashlahatan dan menghilangkan kemudharatan.

Secara istilah arti tawakkal adalah menyerahkan suatu urusan kepada kebijakan Allah Swt., yang mengatur segalanya-galanya. Berserah diri (tawakkal) kepada Allah Swt. adalah salah satu perkara yang diwajibkan dalam ajaran agama Islam. Berserah diri (tawakkal) kepada Allah Swt. dilakukan oleh seorang muslim apabila sudah melaksanakan Ikhtiar (usaha) secara maksimal dan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuannya.

b. Dalil Naqli Perilaku Tawakal

Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Al-Maidah ayat 23, sebagai berikut:

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ اللَّهَ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ ۖ فَإِذَا
دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ عَلَيْهِمْ غَالِبُونَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا ۖ إِنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۚ ٢٣

Artinya: "Berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah Telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, Maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. dan Hanya

kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman". (QS. Al-Maidah [5]:23)

Ayat diatas menunjukkan bahwa manusia dikatakan beriman apabila sudah bertawakkal kepada Allah Swt.

c. Contoh Perilaku Tawakal

Salah satu bentuk perilaku tawakal yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. ditunjukkan dalam kisah berikut: Seorang sahabat Rasulullah Saw. yang meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu, seperti pohon, tonggak dan lain lain, lalu ditinggalkan. Beliau Saw. bertanya: "Mengapa tidak kamu ikatkan?" Ia menjawab: "Saya sudah bertawakal kepada Allah." Rasulullah Saw. tidak dapat menyetujui cara berpikir orang itu, lalu bersabda: "Ikatlah dulu lalu bertawakallah."

d. Dampak Positif dalam Membiasakan Perilaku Tawakal

- 1) Meningkatkan keyakinan dan keimanan kepada Allah Swt.
- 2) Memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa
- 3) Mengurangi beban pikiran, karena yakin manusia hanya berusaha Allah Swt. lah penentunya.
- 4) Mengurangi kejahatan dan tindak criminal
- 5) Memperoleh keteguhan hati

3. Syukur

a. Pengertian Syukur

Kata Syukur berasal dari bahasa Arab شكر - يشكر - شكرا yang berarti berterima kasih. Bersyukur berarti kita berterimakasih kepada Allah Swt. atas karunia yang dianugerahkan Allah Swt. kepada dirinya.

Sedangkan menurut istilah syukur ialah memberikan pujian kepada Allah dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah Swt. serta beramar makruf nahi munkar.

b. Dalil Naqli Perintah Syukur

Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Al-Baqarah ayat 152, sebagai berikut:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ١٥٢

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.” (QS. Al-Baqarah [2]:152)

c. Bentuk dan Contoh Perilaku Syukur

- 1) Tidak pernah mengeluh dalam hidupnya.
- 2) Selalu mengucapkan “Al hamdulillah” bila mendapatkan nikmat dari Allah Swt.
- 3) Mau membagi kebahagiaan kepada orang lain, bila ia telah mendapatkan rezeki dari Allah Swt.
- 4) Selalu bersukur atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah Swt. kepada dirinya.

d. Dampak Positif dalam Membiasakan Perilaku Syukur

- 1) Mendapat jaminan tambahan nikmat dari Allah Swt.
- 2) Mendapatkan ridla Allah Swt.

- 3) Terhindar dari sifat tamak yang dapat menjerumuskan diri kepada kufur nikmat.
- 4) Memperoleh kepuasan batin karena dapat mentaati salah satu kewajiban hamba terhadap khaliknya.

4. Sabar

a. Pengertian Sabar

Sabar merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Arab, صبر yang berarti menahan, mencegah atau tabah. Sedangkan dari segi istilahnya, sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah. Jadi sabar di sini adalah suatu kekuatan, daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan suatu kewajiban. Di samping itu pula bahwa sabar adalah suatu kekuatan yang menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan.

b. Dalil Naqli Perintah Sabar

Firman Allah Swt. dalam Al Qur'an surah Ali Imran ayat 200, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٢٠٠

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” (QS. Ali Imran [3]:200)

c. Bentuk dan Ciri-ciri Perilaku Sabar

Menurut Imam Ghazali sabar dibagi menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Sabar dalam taat kepada Allah Swt.
- 2) Sabar dalam menghindari maksiat.
- 3) Sabar saat menghadapi ujian atau musibah dari Allah Swt.

d. Dampak Positif dalam Membiasakan Perilaku Sabar

Adapun dampak positif apabila kita membiasakan perilaku sabar adalah:

- 1) Dapat membendung tipu daya setan, walaupun mereka punya kuasa atau kekuatan yang besar.
- 2) Allah Swt. menjamin kenikmatan dunia dan akhirat kepada orang-orang yang sabar.
- 3) Mendapatkan ampunan dan pahala yang besar dari Allah Swt.
- 4) Akan berhasil atau sukses dalam kehidupannya, baik kehidupan dunia maupun akhirat

5. Qana'ah

a. Pengertian Qana'ah

Kata Qanaah berasal dari bahasa Arab Qana'a-yaqna'u-qana'an-qanaa'atan, yang berarti suka menerima yang dibagikan kepadanya, rela. Secara istilah Qana'ah berarti menerima keputusan Allah Swt. dengan tidak mengeluh, merasa puas dan penuh keridhaan atas keputusan Allah Swt., serta senantiasa tetap berusaha sampai batas maksimal kemampuannya.

b. Dalil Naqli Perintah Qana'ah

Firman Allah Swt. dalam surah Hud ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ
كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ٦

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).” (QS. Hud [11]:6)

c. Bentuk dan Contoh Perilaku Qana’ah

- 1) Tidak pernah mengeluh dalam menghadapi kenyataan hidupnya.
- 2) Merasa senang dengan apa yang ia miliki.
- 3) Tidak marah bila melihat orang lain sukses.
- 4) Rela dengan apa yang menjadi hak orang lain.
- 5) Ikut senang bila melihat orang lain sukses.

d. Dampak Positif dalam Membiasakan Sikap Qana’ah

- 1) Jiwa dan pikiran lebih tenang, karena terbebas dari rasa iri dan dengki.
- 2) Disukai setiap orang, karena semua orang akan merasa aman dan nyaman berada di sekelilingnya.
- 3) Mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat.
- 4) Terhindar dari sifat tamak.
- 5) Terhindar dari ancaman siksa yang berat.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Musfiroh, "Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Model *round Club* (Keliling Kelompok) Pada Mata Pelajaran PAI Materi Rendah Hati, Hemat Dan Sederhana membuat Hidup Lebih Mulia Kelas VIII.3 di UPTD SMP Negeri 7 Sinjai" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Round Club* (Keliling Kelompok) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII.3 Di UPTD SMP Negeri 7 Sinjai. Peningkatan keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 73.48% yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 84.51%. Hasil ini menegaskan dengan menerapkan contoh pembelajaran *Round Club* (Keliling kelompok) bisa meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII.3 di UPTD Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sinjai Tahun Ajaran 2020/2021.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian yang

digunakan. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di UPTD SMP Negeri 7 Sinjai, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di MTsN 6 Lima Puluh Kota. Perbedaan selanjutnya juga terletak pada meneliti pembelajaran PAI sedangkan peneliti dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas Model Pembelajaran *Round Club*.

2. Sulistyowati, Skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Round Club* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalikotes Tahun Pelajaran 2018/2019”. Berdasarkan hasil penelitian melalui penerapan model pembelajaran *Round Club* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika peserta didik. Aktivitas pada siklus I sebesar 60,93% (aktif) meningkat menjadi 78,64% (sangat aktif) pada siklus II. Aktivitas belajar peserta didik meliputi: (a) Peserta didik yang aktif bertanya ketika pendidik menjelaskan materi, (b) Peserta didik yang rajin mencatat point-point penting materi yang dijelaskan pendidik, (c) Peserta didik yang aktif bekerja di dalam kelompoknya, (d) Peserta didik yang aktif menjawab soal/pertanyaan dari pendidik, (e) Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, (f) Peserta didik yang aktif dalam berdiskusi kelompok. Selain aktivitas belajar peserta didik yang meningkat, melalui penerapan model pembelajaran *Round Club* juga dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. VIII SMP Negeri 1 Kalikotes tahun pelajaran 2018/2019.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi dan variabel penelitian yang digunakan. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang *Round Club* dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.

3. Nur Aliani “Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Di Kelas VII Mts S Hubbul Wathan Tabuyung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *round club* terhadap hasil belajar matematika peserta didik materi operasi hitung bilangan bulat di kelas VII MTs Hubbul Wathan Tabuyung dapat dibuktikan dari analisis data dan uji hipotesis. Pada hasil tersebut memiliki perbedaan yang sangat signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana perbedaan hasil belajar matematika peserta didik dikelas kontrol tidak berbeda atau dikatakan tidak mengalami perubahan/peningkatan antara hasil pretest dengan hasil posttest dikelas kontrol. Sedangkan dikelas eksperimen mengalami perubahan/peningkatan hasil belajar matematika peserta didik sangat signifikan antara pretest dan posttest di kelas eksperimen. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *round club* terhadap hasil belajar matematika peserta didik materi operasi hitung bilangan bulat di kelas VII MTs Hubbul Wathan Tabuyung.

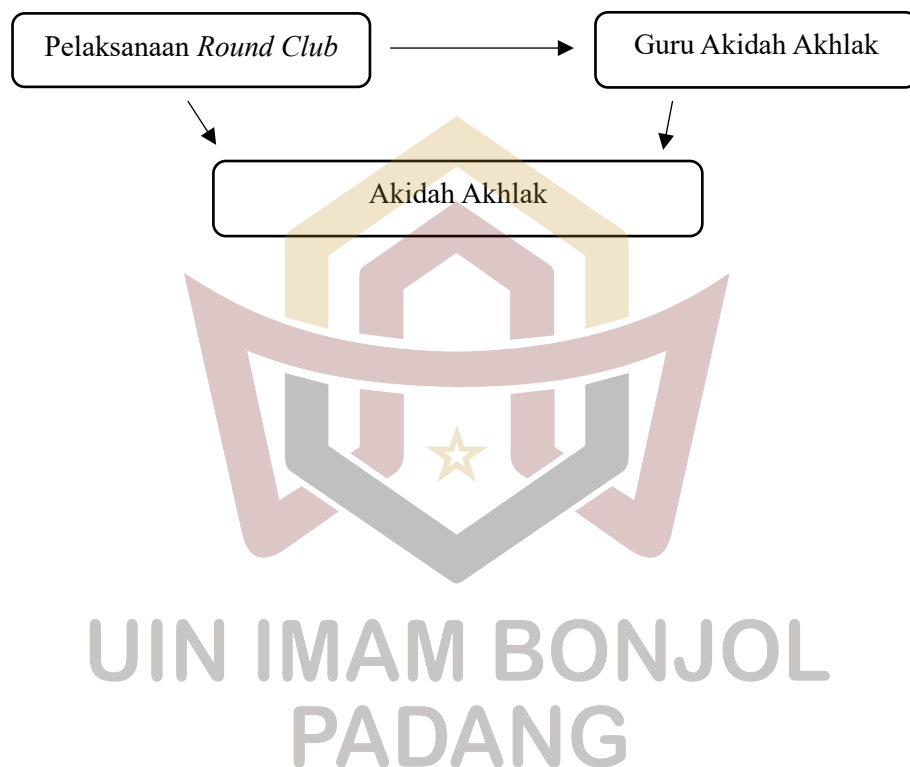
Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian yang digunakan. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di MTs Hubbul Wathan Tabuyung. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota. Perbedaan selanjutnya juga terletak pada meneliti pembelajaran matematika sedangkan peneliti dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas Model Pembelajaran *Round Club*.

F. Kerangka Berfikir

Guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang paling efektif bagi siswanya, karena hal ini akan mempengaruhi baik proses pembelajaran maupun lingkungan di dalam kelas. Guru mempunyai tanggung jawab terhadap belajar siswa dan salah satu caranya adalah dengan menggunakan model *Round Club*. Alasan mengapa model *Round Club* bisa terbilang efektif karena pada model tersebut mengajak semua siswa untuk aktif dan saling bekerja sama antara yang satu dan lainnya sehingga hal demikian dapat meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran.

Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini dikenal sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Selain itu, strategi pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menangkap pelajaran dengan belajar secara kelompok. Kelompok –

kelompok belajar yang terdapat di dalam strategi pembelajaran ini secara tidak langsung akan membangun semangat belajar siswa yang didukung dengan suasana pembelajaran yang edukatif dan kebersamaan antar siswa dalam kelompok-kelompok belajar tersebut. Dari kerangka konseptual yang dijelaskan, peneliti memberikan gambaran secara skematik sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), Menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan kajian mengenai penerapan model pembelajaran *round club*. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu fenomena atau keadaan yang terjadi. Fenomena dalam penelitian kualitatif bersifat holistik atau menyeluruh, sehingga data yang ditentukan tidak dapat dipisahkan (Jaya, 2020, p. 111)

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2016, p. 4). Menurut Sukardi penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik yang diteliti

Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu agar peneliti dapat menyelidiki objek sesuai dengan latar alamiah yang ada dan menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi baik perilaku, tindakan, persepsi dan lain-lain. Peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara atau sumber apapun

mengenai Penerapan model pembelajaran *round club* mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Lima Puluh Kota

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota Terletak di jalan Jl.Raya Payakumbuh-Bukit Tinggi KM.8 Piladang, Kab. Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari-Februari tahun ajaran 2024/ 2025

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penetapan informan dengan sistem *Snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan dengan jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan untuk sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama semakin besar.

Artinya teknik pengambilan informan seperti bola salju yang menggelinding, dengan mengajukan pertanyaan kepada objek awal untuk mengetahui objek lain yang dapat diteliti namun masih dalam focus penelitian.

Dilakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data dengan 2 (dua) sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama (Sukardi, 2011, p. 201). Data primer dalam penelitian ini adalah Pendidik akidah akhlak MTsN 6 Lima Puluh Kota, Peserta didik kelas VIII.3 MTsN 6 Lima Puluh Kota dan Kepala Madrasah di MTsN 6 Lima Puluh Kota. Sedangkan untuk memperoleh data, peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh untuk mendukung kelengkapan data primer. Sumber data disini data yang diperoleh dari Modul, silabus dan buku nilai pada peserta didik kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan sesuai standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Natsir, 2014, p. 174). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Secara lebih jelas akan dijelaskan dibawah ini:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat, langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti (Mardawani, p. 51). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung.

Peneliti menanyakan kepada pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai pelaksanaan secara langsung tentang pelaksanaan penggunaan Model Pembelajaran *Round Club* dalam pembelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 6 Lima Puluh Kota.

2. Interview (wawancara)

Interview adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berdialog secara tatap muka maupun melalui media tertentu antara pewawancara dengan narasumber sebagai sumber data. Wawancara dilakukan oleh dua pihak atau lebih yaitu pewawancara (Peneliti yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (Pendidik akidah akhlak MTsN 6 Lima Puluh Kota, Peserta didik kelas VIII.3 MTsN 6 Lima Puluh Kota dan Kepala Madrasah di MTsN 6 Lima Puluh Kota) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi digunakan untuk mencari data dari dokumen yang resmi terutama dokumen internal mengenai proses Pelaksanaan model pembelajaran *Round Club* Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Lima Puluh Kota.

E. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, p. 372). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, metode dan waktu. Triangulasi sumber yaitu cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi metode yaitu membandingkan data menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat ditarik kesimpulan. Triangulasi waktu mengacu pada pengumpulan data pada berbagai waktu atau periode. Data dikumpulkan pada awal, tengah, dan akhir periode penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data akan dijabarkan, memilih mana yang penting, yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti akan menggunakan Analisis selama dilapangan menggunakan model miles dan huberman. Analisi data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, apabila jawaban belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan

sampai diperoleh data yang dianggap kredibel." Aktivitas dalam analisis data model miles dan huberman sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maka data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya mendisplay data yang mana didalam penelitian kualitatif data berbentuk tabel, grafik, phienchard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing* (*Verification*/verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang mana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada saat pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada setiap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN 6 Lima Puluh Kota

MTsN 6 Lima Puluh Kota terletak di Jorong Piladang Kenagarian Koto Tangah Batu Hampa Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Lingkungan Madrasah ini berada dalam kawasan yang sangat strategis, ditengah-tengah kepadatan penduduk dan berada pada posisi segitiga daerah yakni sebelah timur Kota Payakumbuh, sebelah Barat Kabupaten Agam, dan sebelah selatan Kabupaten Tanah Datar sedangkan Madrasah ini berada di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pada awalnya Madrasah ini berasal dari ide dan perjuangan para tokoh pendidik dan ulama di Piladang yang sangat berkeinginan agar umat/masyarakat bisa mendapatkan pendidikan agama yang baik dan memadai bagi kehidupan diri mereka dan bagi syiarnya dakwah Islam tengah-tengah kehidupan masyarakat pada umumnya dan Piladang pada khususnya. Para tokoh ulama dan pendidik telah berhasil mendirikan Madrasah setelah Indonesia merdeka, namun akibat Agresi Belanda tahun 1949 Madrasah tersebut hancur dan tidak dapat digunakan lagi karena dibakar oleh Belanda.

Setelah Agresi Belanda tersebut berakhir, maka melalui beberapa kali pertemuan dilahirkanlah sebuah lembaga pendidikan pertama (sebagai cikal bakal MTsN 6 Lima Puluh Kota) dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Pada tahun 1965 didirikan sebuah lembaga pendidikan yang diberi nama dengan PGA Muhamadiyah yang berfungsi sebagai tempat belajar mengajar dengan lokasi gedung muslimin (sekarang MDA Baiturrahmah Piladang-2018). PGA Muhamadiyah ini didirikan oleh H. Syu'ib, Khatib Arifin, A.S Tahar Dt. Pangka Majo, Nasrun Thahar (Sebagai Sekretaris). Abdul Aziz, R. Dt. Majo Batuah dan Khatib Chairani Kamal. Selama dua tahun perkembangan PGA belum mendapat perhatian dari masyarakat dan muridnya, sehingga para tokoh waktu itu mencoba mencari solusi atau jalan pemecahan masalah dengan mendirikan beberapa madrasah yang memiliki karakteristik sesuai dengan para ulama dan jamaahnya waktu itu sehingga berdirilah tiga madrasah pada tahun 1966. Dan pada tahun 1966 PGA Muhammadiyah dibubarkan
- b. Pada tahun 1966 setelah PGA Muhammadiyah dibubarkan Maka didirikanlah 3 madrasah sebagai berikut :
- 1) Madrasah Nurul Huda, di simpang Batu Sangkar Piladang di bawah pimpinan A.S Khalik
 - 2) Madrasah Tarbiyah, di Tabek Dingin Piladang di bawah pimpinan Abdul Mu'is
 - 3) Pendidikan Islam di Lurah Pasandiang dibawah pimpinan A.S Thahar Dt. Pangka Marajo.

Tiga madrasah tersebut tidak bertahan lama, karena kondisi waktu itu yang kurang mendukung dalam pengembangannya dan operasinya. Sehingga para tokoh dan ulama waktu itu kembali mencari bentuk pendidikan yang bisa mendapat dukungan dari segala pihak meskipun penuh tantangan, karena didorong oleh semangat bahwa Piladang adalah Negeri Pendidikan, maka para tokoh tersebut kembali mendirikan sebuah lembaga pendidikan agama di lokasi bekas PGA.

- a. Pada tanggal 2 Maret 1967 Di lokasi yang sama dilanjutkan dengan mendirikan MTsS Piladang, yang waktu itu sangat darurat bangunannya "*Nan Baatoka Rumbio*", beranyam daun kelapa dan berlantaikan tanah".Alhamdulillah pertama pendidikan ini diselenggarakan dengan nama MTs.S Piladang, dengan lokasi gedung berukuran 10x10 meter di jadikan 2 lokal dan mendapatkan peserta didik pertama sebanyak 16 orang, dengan biaya operasional bersumber dari infak Jamaah Mushalla Gedung Muslimin yang satu komplek dengan madrasah, yang waktu itu memiliki jamaah 50 orang, dan juga di ambil dari Upah *Sabit Iriak* dan mencangkul di sawah masyarakat dengan anggota 15 Orang Untuk Tenaga Pendidik terdiri dari, Chairani Kamal Angku Khatib, Rasyid Shaleh Angku Mudo, Rubamis Dt. Majo Batuah, Abdul Aziz, Nashrun Thahar, Asril Bur, Mhd. Basyar, Djanur Malin Parmato, dll. Sebagai guru mereka di bayar "*Lillahi Ta'ala*" dengan suka rela saja.

Setelah tujuh tahun lebih kurang madrasah berjalan maka pada tahun 1974 dibelilah tanah untuk memindahkan mushala dan lokal belajar seharga 3 Rupiah emas USA oleh jamaah Gedung Muslimin. Sehingga secara bertahap lokal belajar tidak lagi menggunakan mushalla, dan lokal belajar pada waktu itu sudah empat lokal, 1 ruang kantor. Melihat pendidikan madrasah yang kian berkembang maka dilakukanlah perluasan lokasi ditempat yang sekarang, yang di wakafkan oleh masyarakat dari kaum Sikumbang Dt. Anggung Nan Badobiak, Kaum Melayu Dt. Bandaro Di Aceh, Kaum Caniago Dt. Bosa Mangiang, Kaum Koto Anyie Dt. Majo Batuah, Dt. Malano Nan Kuniang, Dt. Mangondo Nan Kuniang. Setelah lokasi di dapatkan dan dicarilah dana untuk pembangunan pertama madrasah akhirnya didapatlah biaya pendirian gedung pertama berasal dari sumbangan Letkol Syaiful Anwar yang mendirikan 3 lokal arah barat (depan gerbang masuk madrasah sekarang) dan secara bertahap selesai tahun 1984/1985.

- b. Pada tahun 1984 MTsS ini berinduk ke MTsN Gadut Bunga Setangkai, dan menjadi MTsS Piladang filial MTsN Gadut Bunga Setangkai dan pada tahun 1985/1986 kelas satu tetap belajar di Gedung Muslimin sebanyak 3 rombongan sedangkan kelas dua dan tiga di gedung baru yang beralokasi dekat lapangan sepak bola Piladang (tempat madrasah sekarang) dengan jumlah 3 rombongan .

Dalam Perkembangannya madrasah ini pernah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah sebagai berikut :

- 1) Hj. Djusnar 1984 – 1986 Kepala MTs Piladang Filial MTsN Gadut Bunga Setangkai
 - 2) Damanhuri 1987 – 1988 Kepala MTs Piladang Filial MTsN Gadut Bunga Setangkai
 - 3) Djusni. R 1988 – 1989 Kepala MTs Piladang Filial MTsN Gadut Bunga Setangkai
 - 4) Rubamis Dt. Majo Batuah 1989 – 1990 Kepala MTs Piladang Filial MTsN Gadut Bunga Setangkai
 - 5) MY. Dt. Simarajo Hitam 1991 Kepala MTs Piladang Filial MTsN Gadut Bunga Setangkai
 - 6) Djusni. R 1991 – 1993 Kepala MTsN Piladang Filial MTsN Gadut Bunga Setangkai
- c. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Piladang secara deventitif berdiri penuh sebagai Madrasah Negeri pada tahun 1993 dengan SK nomor 244/25-10-1993 dengan Nama Madrasah Tsnawiyah Negeri (MTsN) Piladang Kabupaten Lima Puluh Kota. Semenjak Pendirian MTsN Piladang telah dipimin oleh beberapa Kepala Madrasah sebagai berikut :
- 1) MY. Dt. Simarajo Hitam, BA. 1993 – 2000, Kepala MTs Negeri PiladangKab. Lima Puluh Kota.
 - 2) Drs. Zulasri. K Dt. Malano 2000 – 2010,Kepala MTs Negeri

Piladang Kab. Lima Puluh Kota.

3) Dra. Hj. Ermita, M.MPd 2010 – 2013, Kepala MTs Negeri
Piladang Kab. Lima Puluh Kota.

4) Drs. H. Yusrial 2013 – 2020, Kepala MTs Negeri Piladang Kab.
Lima Puluh Kota

d. Dan kemudian pada tahun 2017 berubah lagi penataan madrasah secara nasional oleh pemerintah, maka MTsN Piladang berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Lima Puluh Kota, Berdasarkan SK Nomenklatur Nomor 675 Tahun 2016 (SK Terlampir) yang telah terakreditasi dengan nilai “B” , sesuai SK Akreditasi Nomor 1145/BAP-SM/LL/XII/2013 tanggal 21 Desember 2013 (SK Terlampir) . Dan Tahun 2019 MTsN 6 Lima Puluh Kota Telah Mendapat Akreditasi “A” dengan Nilai 91, berdasarkan SK Nomor : 756/BAN-SM/SK/2019 Nomor Urut 670 (SK Terlampir)

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTs Negeri 6 Lima Puluh Kota

Status : Negeri

NSS : 121113070006

NPSN : 10311280

Satker : 552929

Alamat :

- Jalan : Raya Payakumbuh –Bukittinggi Km. 8
- Nagari : Koto Tengah Batu Hampar

- Kecamatan : Akabiluru
- Kabupaten : Lima Puluh Kota
- Provinsi : Sumatera Barat
- Telepon : (0752) 7761159
- Kode Pos : 26252
- Alamat Email : mtsnpiladang@yahoo.com
- Tahun Berdiri : 1967
- Status Tanah : Hak Milik
- Sertifikat Tanah (NO/Tgl): 3 “Wakaf” 19-09- 1991
- Luas Tanah : 9.280 m²
- SK Penegreirian (NO/Tgl) : 244 / 25 - 10 – 1993
- Akreditasi : A
- SK Akreditasi (NO/TGL) : 756/BAN-SM/SK/2019 / 21

Desember 2013

3. Visi dan Misi MTsN 6 Lima Puluh Kota

a. Visi MTsN 6 Lima Puluh Kota

Visi MTsN 6 Kabupaten Lima Puluh Kota. adalah: Berakhlak,
Cerdas, Berprestasi, Kreatif, Sehat, dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi MTsN 6 Lima Puluh Kota

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah Swt serta akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, cerdas, terampil, dan menguasai pengetahuan, teknologi dan seni.

- 3) Meningkatkan kualitas pendidik, tenaga kependidikan dan kompetensi lulusan
 - 4) Mengembangkan kurikulum Madrasah melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan scientific serta mengacu pada tuntutan abad 21 dan 4.0 (digitalisasi)
 - 5) Meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana pendidikan
 - 6) Mewujudkan standar penilaian pendidikan
 - 7) Meningkatkan peran aktif stakeholders dalam mewujudkan MBM (Menejemen Berbasis Madrasah) yang handal
 - 8) Mewujudkan madrasah yang bersih, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.
 - 9) Memiliki budaya melestarikan lingkungan
 - 10) Membiasakan berperilaku mencegah kerusakan lingkungan
 - 11) Membudayakan berpikir dan berperilaku mencegah pencemaran lingkungan
 - 12) Mewujudkan Madrasah riset yang berkesinambungan.
4. Tujuan MTsN 6 Lima Puluh Kota
- a. Tujuan Jangka Panjang
 - 1) Terlaksananya implementasi ajaran agama Islam melalui sholat berjamaah, dan baca tulis Alquran serta kegiatan keagamaan lainnya.

- 2) Terwujudnya pelajar yang memiliki etika dan norma sosial yang sesuai dengan ajaran agama.
- 3) Terciptanya budaya membaca keagamaan, iptek, dan fiksi.
- 4) Terlaksananya pengembangan kurikulum Madrasah yang meliputi: Pemetaan CP, ATP, Modul Ajar dan Asesmen pada semua mata pelajaran.
- 5) Terlaksananya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berorientasi pada pendekatan saintific berbasis IT.
- 6) Terwujudnya standarisasi administrasi pembelajaran bagi guru.
- 7) Terselenggaranya fungsi layanan bimbingan dan konseling.
- 8) Tercapainya peningkatan nilai Ujian madrasah.
- 9) Tercapainya kejuaraan di bidang akademik tingkat provinsi.
- 10) Tercapainya kejuaraan di bidang non akademik tingkat provinsi.
- 11) Terwujudnya pelajar yang dapat mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 12) Terselenggaranya pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme.
- 13) Tersedia sarana prasarana pembelajaran yang berbasis ICT.
- 14) Terwujudnya manajemen madrasah yang transparan dan akuntabel.
- 15) Terwujudnya pengelolaan pembiayaan yang transparan dan akuntabel.

- 16) Terlaksananya standar penilaian pendidikan sesuai dengan SNP.
- 17) Terwujudnya partisipasi aktif orang tua.
- 18) Terwujudnya partisipasi aktif alumni.
- 19) Terwujudnya sikap melestarikan lingkungan dengan gerakan penghijauan lingkungan madrasah dan peningkatan kesadaran pemeliharaan tanaman.
- 20) Terwujudnya perilaku mencegah kerusakan lingkungan dengan kebiasaan membuang sampah secara terpisah pada tempatnya dan budaya memungut sampah sebelum dan sesudah beraktifitas.
- 21) Terwujudnya budaya berfikir dan berperilaku mencegah pencemaran lingkungan dengan berkembangnya gerakan daur ulang dan gerakan menuntun kendaraan bermotor di lingkungan madrasah.

b. Tujuan Jangka Pendek

Pada periode 1 tahun ke depan, tahun pelajaran 2024/2025 Madrasah dapat:

- 1) Terwujudnya pelajar yang dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan sholat Dhuha dan mengaji Al Qur'an Surat Ar Rahman, Surat Al Waqiah, Surat Al Mulk, Sholat Dhuhur berjamaah, Istighatsah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Asmaul Husna dan Al Qur'an sebelum pembelajaran, serta kegiatan Tartil Ubudiyah.
- 2) Terwujudnya pelajar yang memiliki sikap spiritual dan sosial

yang baik.

- 3) Terlaksananya kegiatan budaya literasi meliputi keagamaan, iptek, dan fiksi.
- 4) Terpenuhinya pengembangan kurikulum madrasah yang meliputi : Analisis CP, ATP, Modul Ajar dan asesmen pada semua mata pelajaran.
- 5) Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berorientasi pada pendekatan saintific, berbasis karakter.
- 6) Terciptanya standarisasi administrasi pembelajaran bagi guru.
- 7) Terselenggaranya fungsi layanan bimbingan dan konseling.
- 8) Terpenuhinya rata-rata nilai ujian yang sesuai dengan standar Madrasah.
- 9) Tercapainya kejuaraan di bidang akademik juara tingkat kabupaten, provinsi, Nasional.
- 10) Tercapainya kejuaraan di bidang non akademik juara tingkat kabupaten, provinsi, dan Nasional.
- 11) Terwujudnya pelajar yang dapat mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 12) Terlaksananya pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme.
- 13) Terwujudnya sarana prasarana pembelajaran yang berbasis IT.
- 14) Terselenggaran dan terlaksananya manajemen madrasah dan

pengelolaan pembiayaan yang transparan dan akuntabel.

- 15) Terwujudnya standar penilaian pendidikan sesuai dengan SNP.
- 16) Terlaksananya partisipasi aktif orang tua.
- 17) Terwujudnya partisipasi aktif alumni dan pihak luar (instansi pemerintah dan Dudi).
- 18) Terwujudnya sikap melestarikan lingkungan dengan gerakan penghijauan lingkungan madrasah dan peningkatan kesadaran pemeliharaan tanaman.
- 19) Terwujudnya perilaku mencegah kerusakan lingkungan dengan kebiasaan membuang sampah secara terpisah pada tempatnya dan budaya memungut sampah sebelum dan sesudah beraktifitas.
- 20) Terwujudnya budaya berfikir dan berperilaku mencegah pencemaran lingkungan dengan berkembangnya gerakan daur ulang dan gerakan mematikan mesin kendaraan bermotor di lingkungan madrasah

5. Sarana dan Prasarana

Lembaga baik formal maupun non formal sarana dan prasarana adalah salah satu perangkat yang sangat penting untuk menunjang terlaksananya suatu proses kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 4.1

Sarana dan Prasaran MTsN 6 Lima Puluh Kota

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik

3	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang Belajar/Ruang Kelas	21 Ruang	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
6	Ruang Keterampilan/Galeri	1 Ruang	Baik
7	Ruang Lab Komputer	1 Ruang	Baik
8	Ruang Lab IPA	1 Ruang	Baik
9	Ruang Media / Podcast	1 Ruang	Baik
10	Ruang OSIM	1 Ruang	Baik
11	Ruang BP / BK	1 Ruang	Baik
12	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
13	Sarana Ibadah/Musholla	1 Ruang	Baik
14	Kantin	1 Ruang	Baik
15	Kamar Mandi/WC Guru	3 Ruang	Baik
16	Kamar Mandi/WC Pelajar	10 Ruang	Baik
17	Gudang	2 Ruang	Baik

(sumber data: Wawancara & Observasi MTsN 6 Lima Puluh Kota)

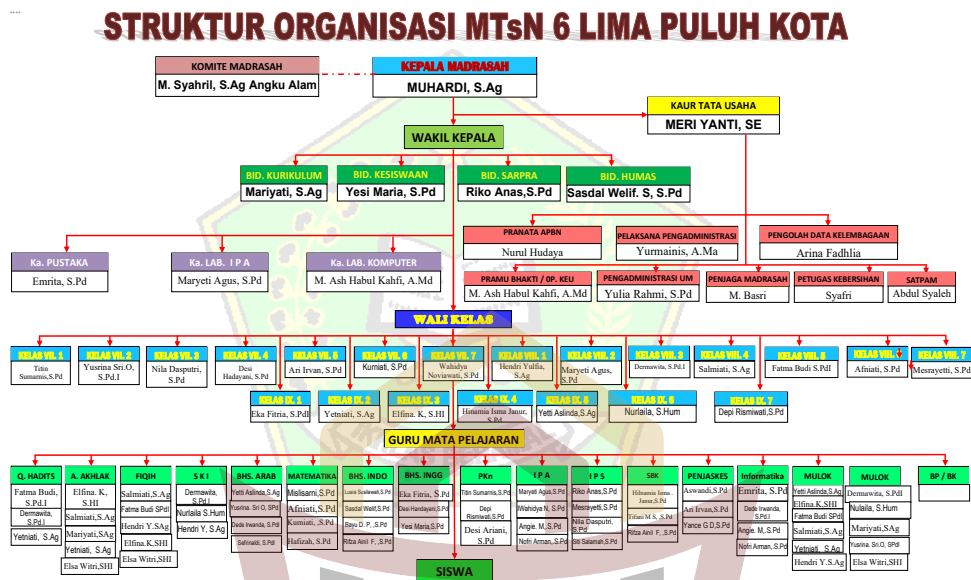
6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam sebuah lembaga, baik lembaga formal maupun lembaga nonformal. Dengan adanya suatu struktur organisasi ini dapat menggambarkan dengan jelas mengenai penempatan lembaga antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban hak dan tanggung jawab masing-masing dalam struktur yang telah ditentukan.

Definisi struktur adalah tugas dan tanggung jawab yang disusun untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi. Struktur organisasi MTsN 6 Lima Puluh Kota adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Struktur Organisasi MTsN 6 Lima Puluh Kota



(Sumber data: Dokumentasi MTsN 6 Lima Puluh Kota)

7. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik di MTsN 6 Lima Puluh Kota umumnya memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, serta terus meningkatkan kompetensi melalui berbagai pelatihan dan pengembangan profesionalisme. Mereka tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif."

Tenaga kependidikan di MTsN 6 Lima Puluh Kota, seperti tenaga administrasi, pustakawan, dan laboratorium, juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Mereka bekerja secara profesional untuk mendukung kelancaran administrasi, pengelolaan perpustakaan, dan pemanfaatan laboratorium.

Dari observasi peneliti, maka dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 6 Lima Puluh Kota yaitu keseluruhannya sebanyak 48 orang.

8. Peserta Didik

Pelajar MTsN 6 Kabupaten Lima Puluh Kota mayoritas berasal dari wilayah sekitar madrasah, berasal dari wilayah kecamatan Akabiluru dan beberapa juga berasal dari luar kecamatan. Dan mayoritas pelajar MTsN 6 Kabupaten Lima Puluh Kota tinggal/bermukim rumah/ Akabiluru. Jumlah pelajar MTsN 6 Kabupaten Lima Puluh Kota 21 Rombel berdasar kelas :

Tabel : 4.3

Peserta Didik MTsN 6 Lima Puluh Kota

No	Kelas	Jml Rombel	Jumlah		Total
			L	P	
1	VII	7	116	98	214
2	VIII	7	94	118	212
3	IX	7	98	107	205
4	TOTAL	21	308	323	631

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Round Club* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.3 Di MtsN 6 Lima Puluh Kota.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya yaitu dari modul yang telah disiapkan. Di dalam pelaksanaan menunjukkan bagaimana pelaksanaan model round club pada mata pelajaran akidah akhlak di dalam kelas. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik pendidik dalam melaksanakan model tersebut dalam menyajikan materi pelajaran akidah

akhlak yang menuntut adanya perkembangan bukan hanya kognitif tetapi afektif dan psikomotor peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru akidah akhlak ibu Salmiati, S.Ag.

Ibu Salmiati, S.Ag mengatakan bahwa alasan beliau memilih model *Round Club* dikarenakan model ini dapat menjadikan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran akidah akhlak. Model pembelajaran ini harus dilakukan secara berkelompok, membiasakan setiap anggota aktif memberikan kontribusi terhadap pembahasan masalah yang diajukan dan juga mampu untuk mendengarkan pandangan anggota lain. (Salmiati, *personal communication*, Januari 31, 2025)

pelaksanaan dalam model pembelajaran *round club* pada mata pelajaran akidah akhlak antara lain:

1. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.

Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai, supaya peserta didik lebih fokus dan termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mereka akan memahami tujuan pembelajaran dan paham akan yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru akidah akhlak ibu Salmiati, S.Ag.

Ibu Salmiati, S.Ag mengatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, beliau meminta peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua didepan kelas kemudian dilanjutkan membaca 10 ayat Al-Qur'an Juz 30, lanjutan hari kemarin. Jadi setiap hari peserta didik disuruh membaca 10 ayat dalam 3 waktu(pagi, setelah istirahat, dan sebelum pulang). Setelah itu mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian melanjutkan menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. (Salmiati, *personal communication*, Februari 24, 2025)

Hal di atas dijelaskan oleh guru akidah akhlak kelas VII ibu Yetniati, S.Ag.

Ibu Yetniati, S.Ag mengatakan bahwa sebelum pelajaran terlebih dahulu membaca do'a belajar, kemudian tadarus sebanyak 10 ayat, melihat situasi dan kondisi kelas. Apakah sudah siap untuk belajar atau belum, mengabsen peserta didik, setelah itu apersepsi yaitu mengulang pelajaran sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (Yetniati, *personal communication*, Januari 24, 2025)

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik Taufiqur Rahman kelas VIII.3.

Taufiqur Rahman mengatakan sebelum dimulai pembelajaran, Guru meminta mereka untuk berdo'a dan membaca 10 ayat juz 30 kemudian ibu mengecek kehadiran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. (Taufiqur Rahman, *personal communication*, Januari 30, 2025)

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik Syakeila Rumaisha kelas VIII.3.

Beliau meminta peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua didepan kelas kemudian dilanjutkan membaca 10 ayat Al-Qur'an Juz 30, lanjutan hari kemarin. (Syakeila Rumaisha, *personal communication*, Januari 30, 2025)

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan terlihat MTsN 6 Lima Puluh Kota, sebelum pembelajaran berlangsung pendidik meminta peserta didik untuk berdo'a dan membaca ayat suci Al-Qur'an serta

mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu barulah pendidik memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran berlangsung.

Pendidik menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam menyampaikan materi seorang pendidik terlebih dahulu harus mampu menguasai materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Seorang pendidik yang efektif tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memastikan bahwa materi tersebut dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru akidah akhlak Ibu Salmiati, S.Ag

Ibu Salmiati mengatakan bahwa untuk menyajikan materi pembelajaran pendidik terlebih dahulu harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Pemahaman materi yang mendalam adalah fondasi dari pengajaran yang efektif. Guru yang tidak menguasai materi dengan baik akan kesulitan menjelaskan konsep dengan jelas, menjawab pertanyaan peserta didik, dan mengantisipasi kesulitan belajar yang mungkin timbul. Selain itu pendidik juga harus menyiapkan modul ajar sebelum masuk kelas. Sebagai pedoman dalam mengajar. (Salmiati, *personal communication*, Januari 24, 2025)

Hal di atas juga dijelaskan oleh guru akidah akhlak kelas IX Ibu Mariyati, S.Ag

Ibu Mariyati mengatakan bahwa sebelum menyampaikan materi kepada peserta didik, seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi tersebut. Hal ini mencakup pemahaman konsep-konsep dasar, dalil-dalil, dan implikasi praktis dari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan materi yang baik memungkinkan guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa

dengan percaya diri dan memberikan penjelasan yang komprehensif. (Mariyati, *personal communication*, Januari 24, 2025)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik

Zahira Putri Andini kelas VIII.3

Zahira mengatakan selama proses pembelajaran, guru selalu menjelaskan pembelajaran kepada mereka dan guru dalam menjelaskan materi juga dengan mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah untuk dipahami. (Zahira Putri Andini, *personal communication*, Januari 30, 2025)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik

Shiratul Majid kelas VIII.3

Iya, menurut saya guru sangat menguasai materi yang diajarkan.

Beliau selalu menjelaskan dengan jelas dan mudah dipahami .

(Shiratul Majid, *personal communication*, Januari 30, 2025)

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan

kepala madrasah pak Muhardi.

Pak Muhardi mengatakan seorang kepala madrasah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pendidik menggunakan modul dengan baik. Para Pendidik telah membuat Modul sebelum menyajikan informasi atau menyampaikan materi kepada peserta didik dan melakukan supervisi secara berkala untuk melihat bagaimana pendidik menggunakan modul dalam pembelajaran. (Muhardi, *personal communication*, Januari 31, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menyajikan materi pembelajaran seorang pendidik terlebih dahulu harus menguasai materi pembelajaran. Ada beberapa cara tentu saja dengan mempelajari materi secara mendalam dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, atau artikel ilmiah. Selain pemahaman materi, persiapan yang

matang juga penting. Pendidik perlu menyusun rencana pembelajaran yang jelas, memilih metode pengajaran yang sesuai, dan menyiapkan media pembelajaran yang menarik. Dengan persiapan yang baik, Pendidik akan merasa lebih percaya diri dan mampu menyampaikan materi dengan lebih efektif.

2. Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan mengatur agar mereka duduk berkeliling.

Dalam kelompok peserta didik dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Hal ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman masing-masing terhadap materi yang dipelajari. Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok melatih kemampuan kerjasama dan saling membantu antar peserta didik untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran akidah akhlak ibu salmiati, S.Ag

Ibu Salmiati mengatakan dalam membagi peserta didik mempertimbangkan beberapa faktor. Biasanya, mencampur peserta didik dengan kemampuan akademik yang berbeda untuk saling membantu. Beliau membagi 5 Kelompok, setiap kelompok 6 orang. Dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. (Salmiati, *personal communication*, Januari 24, 2025)

Hal ini juga dijelaskan di atas oleh Guru Akidah Akhlak kelas VII

Ibu Yetniati, S.Ag

Ibu Yetniati mengatakan bahwa Guru biasanya membagi kelompok peserta didik menjadi 4- 5 orang dalam satu kelompok, berdasarkan beberapa aspek kemampuan peserta didik, latar belakang, minat dan

kepribadian peserta didik. Supaya dalam berkelompok mampu menjalin kerja sama, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan membantu siswa yang kurang memahami materi, mereka bisa belajar dari teman sekelompoknya yang lebih memahami. (Yetniati, *personal communication*, Februari 24, 2025)

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik

Shiratul Majid

Shiratul mengatakan bahwa guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok belajar dan mereka diminta untuk duduk berkeliling, membuat lingkaran kecil, sesuai dengan anggota kelompoknya yang sudah dibagi oleh ibuk salmiati. (Shiratul Majid, *personal communication*, Januari 30, 2025)

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik Zahira

Putri Andini

Guru seringkali memastikan setiap kelompok terdiri dari siswa/siswi yang beragam, supaya kami bisa saling belajar. (Zahira Putri Andini, *personal communication*, Januari 30, 2025)

Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat bahwa pendidik dalam proses pembelajaran membentuk peserta didik kedalam beberapa kelompok belajar dan mengarahkan agar peserta didik duduk dalam kelompoknya masing-masing.

3. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Diskusi kelompok adalah saat dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil yang ditampilkan teman-temannya didepan kelas, didalam kelompok ini peserta didik akan bisa mengeluarkan

pendapat dan bisa mendiskusikan hal yang dapat mereka temukan dengan memperhatikan dari teman-temannya.

Setiap anggota kelompok secara bergiliran menyampaikan pendapat, ide, atau jawaban mereka terkait topik diskusi. Urutan berbicara bisa searah jarum jam atau ditentukan oleh guru. Anggota kelompok lain mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh anggota yang sedang berbicara. Mereka boleh mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan setelah giliran berbicara anggota tersebut selesai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru akidah akhlak Ibu Salmiati

Ibu Salmiati mengatakan bahwa beliau selalu membimbing peserta didiknya dalam kelompok belajar dan beliau juga mengarahkan apa yang akan didiskusikan oleh mereka. Terkait materi, alur diskusi, dan evaluasi setelah pembelajaran. (Salmiati, *personal communication*, Januari 24, 2025)

Hal di atas juga dijelaskan oleh guru akidah akhlak kelas IX, Ibu Mariyati, S.Ag

Ibu Mariyati mengatakan bahwa Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi agar tetap fokus pada topik yang dibahas. Guru memberikan arahan, pertanyaan pemantik, serta menjelaskan konsep yang kurang dipahami oleh peserta didik. Agar diskusi tetap berjalan efektif, guru mengarahkan alur pembicaraan dan mencegah adanya perdebatan yang tidak sehat. Guru juga menegakkan aturan diskusi agar semua siswa bisa berbicara dengan adil tanpa saling mendominasi. (Mariyati, *personal communication*, Januari 24, 2025)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik Syakeila Rumaisha

Syakeyla mengatakan ketika mereka melakukan diskusi kelompok, ibu Salmiati membimbing dan mengarahkan mereka agar mereka bisa lebih terarah dan lebih mengerti apa yang akan mereka diskusikan. (Syakeyla Rumaisha, *personal communication*, Januari 30, 2025)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik Taufiqur Rahman

Guru selalu memastikan semua anggota kelompok mendapat kesempatan untuk berbicara. Beliau juga membantu kami menjaga agar diskusi tetap fokus pada topik. Guru memberikan arahan jika diskusi kami mulai melenceng dari topik. Beliau juga membantu kami merangkum poin-poin penting dari diskusi." (Taufiqur Rahman, *personal communication*, Januari 30, 2025)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsN 6 Lima Puluh Kota, pada saat peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing di dalam kelas pendidik membimbing dan mengarahkan mereka dalam berjalannya diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam diskusi kelompok, pendidik membimbing dan mengarahkan peserta didik agar terarah apa yang akan didiskusikan

4. Menyampaikan hasil diskusi

Disaat peserta didik selesai berdiskusi, peserta didik akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil dari diskusi yang mereka lakukan, agar terlihat hasilnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru akidah akhlak Ibu Salmiati

Ibu Salmiati mengatan bahwa setiap anggota dalam menyampaikan pendapat secara bergantian. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk berbicara dalam kelompok kecil sebelum hasil diskusi dipresentasikan ke kelas. Setiap anggota kelompok secara bergantian menyampaikan pendapatnya tanpa saling menyela. (Salmiati, *personal communication*, Januari 24, 2025)

Hal di atas juga dijelaskan oleh guru akidah akhlak kelas VII, Ibu Yetniati, S.Ag

Ibu Yetniati mengatakan setelah waktu yang diberikan untuk berdiskusi selesai dia mempersilahkan peserta didik untuk mengemukakan hasil diskusi mereka masing-masing secara bergantian tiap kelompok dan setiap kelompok akan ada satu orang yang akan mewakili untuk membacakan hasil dari yang sudah didiskusikan. (Salmiati, *personal communication*, Februari 24, 2025)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik

Adillah Rafiqul Afif

Adillah mengatakan bahwa guru memberikan arahan kepada mereka agar setiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompok mereka dan disetiap kelompok hanya satu orang yang akan membacakan hasil diskusinya." (Adillah Rafiqul Afif, *personal communication*, Januari 30, 2025)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik

Syakeila Rumaisha

Seringkali, guru meminta setiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka pembelajaran. Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan kesimpulan mereka di depan kelas atau dalam bentuk laporan tertulis. (Syakeila Rumaisha, *personal communication*, Januari 30, 2025)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsN 6 Lima Puluh Kota, saat waktu diskusi kelompok selesai pendidik menyuruh masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian, dimana setiap kelompok akan diwakilkan satu orang saja untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya masing-masing

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendidik mempersilahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya masing-masing tiap kelompok, yang menyampaikan hasil diskusinya. Dimana setiap kelompok akan diwakilkan satu orang untuk menyampaikan hasil diskusinya.

5. Peserta didik dibantu pendidik untuk mengambil kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru akidah akhlak Ibu Salmiati

Ibu Salmiati mengatakan bahwa setelah semua kelompok selesai menyampaikan hasil diskusi masing-masing barulah bersama-sama memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari itu maupun dari hasil kelompok yang dilakukan." (Salmiati, *personal communication*, Januari 24, 2025)

Hal di atas juga dijelaskan oleh guru akidah akhlak kelas IX, Ibu Mariyati, S.Ag

Ibu Mariyati mengatakan bahwa Menyimpulkan pelajaran adalah langkah penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya

mendengar tetapi juga benar-benar memahami dan dapat menerapkan apa yang telah dipelajari. Memperjelas Pemahaman, membantu siswa memahami inti materi yang telah dipelajari dengan lebih ringkas dan jelas. Memudahkan Guru dalam evaluasi, Guru dapat melihat apakah siswa sudah memahami materi atau masih perlu bimbingan tambahan. Menyimpulkan pelajaran adalah langkah penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendengar tetapi juga benar-benar memahami dan dapat menerapkan apa yang telah dipelajari. (Salmiati, *personal communication*, Februari 24, 2025)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik

Taufiqur Rahman

Taufiq mengatakan bahwa, setelah mereka selesai menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka masing-masing, selanjutnya ibu salmiati akan meminta bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini, dan dibantu oleh ibu. (Taufiqur Rahman, *personal communication*, Januari 30, 2025)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik

Shiratul Majid

Guru memberikan penjelasan tambahan atau meluruskan kesalahpahaman. Guru mendorong partisipasi seluruh kelas dalam proses penyimpulan. Pesdik dapat memberikan masukan, mengajukan pertanyaan, atau menambahkan poin-poin penting.

(Shiratul Majid, *personal communication*, Januari 30, 2025)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsN 6 Lima Puluh Kota, peserta didik dibantu pendidik menyimpulkan tentang pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

6. Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu, evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Tetapi sebagai dasar untuk umpan balik (feed back) dari proses interaksi edukatif yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru akidah akhlak Ibu Salmiati

Ibu Salmiati mengatakan bahwa ketika selesai melaksanakan proses pembelajaran beliau selalu mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam segi afektif, kognitif maupun psikomotor. Pada materi Akhlak Terpuji jenis evaluasi yang beliau gunakan yaitu observasi, tulis dan praktik (Salmiati, *personal communication*, Januari 24, 2025)

Hal di atas juga dijelaskan oleh guru akidah akhlak kelas VII, Ibu Yetniati, S.Ag

Ibu Yetniati mengatakan bahwa evaluasi ini sangat penting untuk memberikan umpan balik kepada siswa agar mereka bisa terus belajar dan berkembang. Setelah pembelajaran selesai, saya selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan perkembangan siswa. Evaluasi yang saya lakukan mencakup tiga aspek utama, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. (Salmiati, *personal communication*, Februari 24, 2025)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik Shiratul Majid

Shiratul mengatakan bahwa ibu Salmiati selalu mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari kepada mereka dan ibu Salmiati memberikan mereka kuis yang soalnya tiga butir. (Shiratul Majid, *personal communication*, Januari 31, 2025)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik Syakeila Rumaisha, Ibu selalu mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari kepada kami

Dengan demikian evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang arif lagi bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, guru dapat memahami perkembangan siswa secara menyeluruh dan memberikan umpan balik yang lebih efektif.

7. Penutup

Didalam penutup bukan hanya mengucapkan salam, namun disini juga dilakukan refleksi terhadap metode pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk perbaikan dan penyempurnaan metode.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru akidah akhlak Ibu Salmiati

Ibu Salmiati mengatakan bahwa refleksi diakhir proses pembelajaran sangat diperlukan, melihat bagaimana berlangsungnya pembelajaran tersebut terhadap peserta didik lalu menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan datang. (Salmiati, *personal communication*, Januari 24, 2025)

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik Zahira Putri Andini

Zahira mengatakan bahwa setiap selesai proses pembelajaran ibu Salmiati selalu merefleksi pembelajaran yang telah mereka pelajari lalu menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan datang. (Zahira Putri Andini, *personal communication*, Januari 31, 2025)

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik Zahira Putri Andini, Guru merangkum poin-poin penting dari pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan, dalam penutupan pembelajaran pendidik melakukan refleksi lalu menginformasikan pembelajaran kegiatan pembelajaran yang akan datang.

C. Faktor Pendukung Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Round Club* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MtsN 6 Lima Puluh Kota.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung kepada komponen belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tidak lepas dari faktor pendukung. Karena apa yang dilaksanakan guru membutuhkan dorongan dari berbagai pihak baik.

Faktor- faktor Pendukung Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe round club* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MtsN 6 Lima Puluh Kota adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran di kelas. Keberhasilan suatu model

pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada bagaimana pendidik mengelola dan menerapkannya.

Kemampuan pendidik, mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seorang pendidik dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran akidah akhlak yang akan disampaikan dalam mengajar. Pendidik harus mampu mengatur peserta didik dengan baik, dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru akidah akhlak Ibu Salmiati, S.Ag

Ibu Salmiati mengatakan bahwa hal ini tergantung strategi guru itu sendiri. Dikarenakan setiap guru tentunya punya cara unik untuk meningkatkan pemahaman peserta didiknya. Bisa dengan pemberian reward kepada peserta didik yang pandai pada saat melakukan penilaian harian, bisa juga menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan banyak disukai peserta didik, kemudian menjadikan peserta didik yang aktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan membentuk karakter mereka menjadi lebih baik.. (Salmiati, *personal communication*, Januari 24, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisa bahwa guru merupakan faktor utama pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *round club* dalam pembelajaran akidah akhlak dimana siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang mendalam tentang suatu materi, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap yang baik dan menguasai materi akidah akhlak secara menyeluruh. Di samping itu guru juga membimbing supaya siswa tidak jenuh dan bosan pada saat pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan di kelas VIII.3 MTsN 6 Lima Puluh Kota bahwa faktor pendukung terlaksananya pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *Round Club* salah satunya adalah guru yang mengajar, karena guru merupakan penentuan keberhasilan pembelajaran.

2. Menggunakan Berbagai Media Pembelajaran:

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Agar membawa peserta didik kedalam suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dengan menggunakan alat peraga/media merupakan salah satu cara untuk mengarahkan peserta didik agar belajar dengan aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru akidah akhlak Ibu Salmiati

Ibu Salmiati mengatakan bahwa beliau menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti gambar, video, audio, dan teks, untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Media yang digunakan harus relevan dan sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Karena mempertimbangkan karakter peserta didik. (Salmiati, *personal communication*, Januari 24, 2025)

Hal di atas juga dijelaskan oleh guru akidah akhlak kelas VII, Ibu Yetniati, S.Ag

Ibu Yetniati mengatakan bahwa dalam pembelajaran beliau menggunakan media dalam bentuk LKPD. LKPD diberikan kepada masing-masing kelompok, setelah pembelajaran selesai dikumpulkan oleh perwakilan kelompok kepada ibu. Selain itu, media yang ibu gunakan yaitu power point dan lainnya. (Yetniati, *personal communication*, Februari 27, 2025)

3. Kebijakan kepala madrasah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah. Pak Muhardi terkait tentang faktor-faktor yang mendukung terhadap metode *round club* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Pak Muhardi mengatakan bahwa faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari segi pendidiknya, yaitu para pendidik harus menyadari tentang sangat diperlukannya pembaharuan metode belajar mengajar. Beberapa kebijakan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. (Muhardi, *personal communication*, Januari 31, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pendidik harus mampu menjadi suti tauladan yang baik kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar agar dapat menimbulkan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

4. Motivasi

Faktor pendukung pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *round club* yaitu motivasi, baik itu motivasi yang diberikan oleh guru maupun yang datang dari siswa itu sendiri.

D. Faktor Penghambat Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Round Club* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MtsN 6 Lima Puluh Kota.

Guru Akidah Akhlak MTsN 6 Lima Puluh Kota, Ibu Salmiati mengatakan mengenai faktor penghambat yang dihadapi guru dalam

menerapkan model *Round Club* menjelaskan bahwa proses pembelajaran di dalam kelas memang tidaklah selalu lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh seorang guru. Selalu ada faktor penghambat atau kendala yang dijumpai oleh guru dalam menerapkan model *round club* diantara faktor penghambat biasanya berasal dari guru sendiri dalam menerapkan model, peserta didik ataupun fasilitas (sarana dan prasarana) di madrasah.

1. Keterbatasan Waktu:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru akidah akhlak Ibu Salmiati

Ibu Salmiati mengatakan Model *Round Club* membutuhkan alokasi waktu yang lebih banyak dibandingkan model pembelajaran konvensional. Sementara itu, jam pelajaran di madrasah kami terbatas, sehingga sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk model ini. (Salmiati, *personal communication*, Januari 24, 2025)

Waktu juga merupakan hal yang paling penting diperhatikan dalam mengajar menggunakan model *round club*, hal ini bisa terjadi apa bila banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang akan disampaikan dan semakin banyak peserta didik maka waktu yang digunakan akan semakin lama.

2. Suasana belajar yang menjadi ribut pada saat siswa ke depan kelas untuk membacakan hasil jawaban atas pertanyaan yang diberikan temannya. Pada saat siswa ke depan kelas, suasana kelas menjadi tidak kondusif. Hal itu dikarenakan siswa lain yang sibuk dengan urusan lain seperti: tidak

mendengarkan teman mempresentasikan jawaban, mengobrol dengan teman lainnya, keluar masuk kelas, dan tidak peduli dengan pelajaran.

3. Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Ibu salmiati mengatakan bahwa model pembelajaran pembelajaran yang digunakan saat mengajar harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan juga tingkat kemampuan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model *round club* peserta didik tidak cepat bosan dan jenuh akibatnya peserta didik mengganggu teman. (Salmiati, *personal communication*, Januari 24, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat telah terbukti dengan melihat peserta didik yang selalu gembira pada saat proses pembelajaran jika menerapkan model *round club* pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII.3

4. Kemampuan Peserta Didik yang berbeda-beda

Ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode debat aktif ada beberapa peserta didik yang gelisah dan takut, peserta didik tersebut takut jika dapat pertanyaan atau ditanya yang dia tidak mengetahui jawabannya atau dia lupa, maka dia merasa gelisah dan bingung selain dari itu banyak peserta didik yang bertanya tidak sesuai dengan materi yang disampaikan, banyak peserta didik yang kurang respon ketika sesi pertanyaan, sering terjadinya adu jawaban/lebih bersifat egois dengan jawabannya, dan banyak peserta didik yang bermain-main, ngobrol dengan peserta didik lainnya dan bahkan ada yang tertidur ketika malas untuk mengikuti pembelajaran.

Ibu Salmiati mengatakan bahwa model ini meliputi bagaimana cara mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berintegrasi dengan orang lain selanjutnya meningkatkan pemahaman peserta didik kemudian menumbuhkan sikap percaya diri pada peserta didik serta membantu peserta didik untuk mengidentifikasi kesalahpahaman dengan benar dan mendorong peserta didik untuk menciptakan realitas mereka sendiri. (Salmiati, *personal communication*, Januari 24, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru akidah akhlak MTsN 6 Lima Puluh Kota dapat disimpulkan bahwa, pendidik yang profesional tentunya harus dapat memahami dan menguasai cara untuk mengatasi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Perlu diketahui bahwa perbedaan karakter yang ada pada peserta didik disebabkan oleh perkembangan intelektual, kemampuan berbahasa, latar belakang pengalaman, gaya belajar, bakat dan minat peserta didik.

Berdasarkan analisis data dan hasil wawancara di MTsN 6 Lima Puluh Kota diperoleh bahwa kendala yang sering dihadapi antara lain

- a. Pasif atau kurang aktifnya peserta didik.
- b. Waktu yang diberikan terbatas
- c. Kurang pahamnya peserta didik mengenai alur model *round club*
- d. Kelas menjadi ramai dan cenderung menggunakan kelas
- e. Kurangnya rasa percaya diri dalam proses pembelajaran, saat peserta didik menyampaikan hasil diskusi mereka secara lisan di depan kelas.
- f. Sikap dan Perilaku peserta didik yang belum mencerminkan perilaku yang baik.

Dalam proses pembelajaran tentu ketika mengajar seorang guru pasti memiliki kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kecakapan ketika menerapkan suatu model pembelajaran agar dapat menarik perhatian peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Usaha untuk mengatasi faktor penghambat:

Adapun usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat yang dihadapi, berdasarkan wawancara penulis sebagai berikut:

- a. Dalam menyusun modul ajar, harus mempertimbangkan waktu, materi dan tujuan. Susun agenda yang mencakup topik-topik yang akan dibahas, alokasi waktu untuk setiap topik, dan hasil yang diharapkan. Modul ini akan menjadi panduan bagi guru dan membantu menjaga diskusi tetap terstruktur. Dan bisa juga Pemanfaatan Teknologi: dapat dilanjutkan platform diskusi online, atau forum online. Hal ini berguna untuk melanjutkan diskusi, dan juga untuk menyampaikan informasi tambahan.
- b. Selalu memberikan motivasi dan penegasan yang kuat oleh guru.

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwa "bagi siswa yang memperhatikan pelajaran, mendengarkan apa yang telah diajarkan, dan mengerjakan tugas dengan benar maka akan memperoleh hasil yang memuaskan akan diberikan *reward*. Sedangkan siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, tidak

mendengarkan apa yang telah diajarkan, dan tidak mengerjakan tugas dengan benar, maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman".

- c. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam memilih model, guru memilih yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan karakteristik siswa. Guru juga melakukan evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran, evaluasi efektivitas model yang digunakan, tercapai tujuan pembelajaran, terlibat aktif siswa dalam pembelajaran.
- d. Membentuk kelompok dengan beragam karakteristik peserta didik. Membentuk kelompok dengan anggota yang memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang beragam. Hal ini memungkinkan siswa yang lebih kuat pemahaman membantu siswa yang membutuhkan bantuan.

E. Pembahasan Hasil Temuan

Setelah melaksanakan pengumpulan data dari hasil lapangan yang sudah diteliti. Bahwa dapat dikemukakan beberapa temuan penulisan. Dari beberapa temuan penulisan yang dapat diajukan dalam kaitan pelaksanaan model *round club* pada pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII.3 MTsN 6 Lima Puluh Kota dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model *round club* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota

Model pembelajaran *round club* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk saling bekerja sama dan

mengutarakan pendapatnya dan melatih peserta didik bagaimana cara memahami materi dengan caranya sendiri supaya lebih semaksimal mungkin menyerap materi yang ada. Memberikan landasan keyakinan yang kuat, sehingga peserta didik memiliki sikap optimis dan harapan dalam menghadapi masa depan. Mereka akan yakin bahwa setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya. Dan membantu peserta didik untuk mengendalikan hawa nafsu dan emosi negatif. Mereka akan belajar untuk berpikir sebelum bertindak, menghindari perilaku impulsif, dan bertanggung jawab atas perbuatan mereka.

pelaksanaan yang harus dilakukan oleh seorang guru ketika menggunakan model pembelajaran Keliling Kelompok (*round club*): Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, guru membagi peserta didik menjadi kelompok, guru memberikan tugas atau lembar kerja, salah satu peserta didik dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan, peserta didik berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya, demikian seterusnya (Lie, 2014).

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *round club* yaitu: Melatih mental peserta didik untuk berbicara di depan umum, mempersatukan beberapa karakter peserta didik dalam belajar, mengajarkan peserta didik untuk aktif menanggapi suatu materi, melatih peserta didik untuk mempersentasikan hasil pemahaman tentang suatu materi, melatih kemampuan berdiskusi peserta

didik. Memberikan landasan keyakinan yang kuat, sehingga peserta didik memiliki sikap optimis dan harapan dalam menghadapi masa depan. Dan membantu peserta didik untuk mengendalikan diri dan menerima pendapat yang lain.

Menurut Joko Mursitho, model pembelajaran *round club* atau keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, guna menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman Joko Mursitho agar kelompok lebih kompak, tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, peserta didik heterogen, setiap kelompok bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan dan setiap kelompok harus bertanggung jawab dari hasil kerjasamanya, yaitu berupa laporan atau presentasi (Leni, 2018).

Maksudnya setiap kelompok terdiri dari perempuan dan laki-laki, selain kemampuan gender karakter dari masing-masing peserta didik juga diperhatikan, dalam kelompok tersebut harus terdapat peserta didik yang bisa dan yang kurang bisa dalam arti bisa yaitu peserta didik cepat mengerti tentang materi pelajaran yang sudah disampaikan, agar adanya pemberian sumbangan ide pada kelompoknya dan bisa saling mendengarkan, mengutarakan pendapat, dari pandangan hasil pemikiran.

Menurut pengertian di atas model pembelajaran *round club* (dikembangkan untuk membangun para peserta didik dengan cara belajar berkelompok untuk bekerjasama saling membantu dan mengkonstruksi

konsep). Sehingga peserta didik dalam satu kelompok untuk menunjukan suatu kekompakan tanggung jawab akan menghasilkan nilai yang baik. Model pembelajaran *round club* (keliling kelompok) adalah kegiatan belajar yang dibagi dalam beberapa kelompok masing-masing anggota kelompok berkesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dalam mendengarkan pandangan orang lain (Huda, 2017).

Pengertian model pembelajaran di atas dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara berkelompok agar dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam belajar. Pelaksanaan Model Pembelajaran *round club*

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
- b. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- c. Guru memberikan tugas atau lembar kerja
- d. Salah satu peserta didik dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan
- e. Peserta didik berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya
- f. Demikian seterusnya, giliran bicara bisa dilaksanakan searah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan (Fikri, 2017)

Dengan adanya pelaksanaan tersebut proses pembelajaran akan semakin terarah dan proses pembelajaran akan semakin bermakna dengan adanya pelaksanaan model pembelajaran. Model pembelajaran *round club* (keliling kelompok) merupakan proses kegiatan pembelajaran

dengan cara berkelompok dan bekerjasama antara satu dengan yang lain untuk menyelesaikan sebuah diskusi materi yang telah ditugaskan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *round club* atau keliling kelompok yaitu memberikan jawaban dimulai dari peserta didik kelompok rendah (nomor 1) lalu dilanjutkan oleh kelompok sedang (nomor 2) dan diakhiri oleh kelompok tinggi (nomor 4). Model pembelajaran keliling kelompok *round club* ini juga memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor atau rata-rata kelompok yang tertinggi sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Hal ini merupakan salah satu karakteristik dari model pembelajaran *round club* atau keliling kelompok yaitu perspektif motivasi. Perspektif motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal ini akan mendorong anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya. Anita lee mengatakan dalam bukunya *cooperative learning* bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran *cooperative Learning* tipe keliling kelompok yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkontribusi pendapat, ide serta gagasannya sehingga dengan

teknik keliling kelompok peserta didik dapat belajar dari dua sumber utama yaitu pengajar dan teman belajar lainnya. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini mampu meningkatkan aspek sikap peserta didik dalam menghargai pendapat, aspek pengetahuan tentang materi akhlak terpuji, yaitu ikhtiar, tawakkal, Syukur, sabra, qana'ah. Dan aspek keterampilan, dengan model tersebut peserta didik dapat menerapkan/ mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak terlepas dari peranan seorang pendidik dalam pembelajaran.

2. Faktor pendukung model *round club* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota

Faktor pendukung model *round club* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota. Dengan ini ada beberapa faktor pendukung kemampuan guru harus mampu mengatur peserta didik dengan baik, dengan menerapkan model mengajar yang diterapkan, belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Agar membawa peserta didik kedalam suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dengan menggunakan alat peraga/media merupakan salah satu cara untuk mengarahkan peserta didik agar belajar dengan aktif, proses belajar mengajar guru dalam menyenangkan dan suasana di dalam kelas dan berperilaku baik kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suasana belajar akidah akhlak secara kondusif

untuk menciptakan efektifitas dan efesiensi pengajaran melibatkan interaksi yaitu antara anggota kelompok, dengan adanya taktor pendukung pendidik lebih mudah menyampaikan materi yang ingin diajarkan dan juga mudah diarahkan.

Analisis tersebut berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Leni Feriyanti model pembelajaran *round club* atau kliling kelompok merupakan kegiatan belajar secara berkelompok dimana anggota kelompok bekerja sama untuk mengembangkan kelompok(kelompok partisipasif), teori dan pengalamn menyarankan agar setiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik yang homogen(kepribadian, gender, kemampuan), dengan pengawasan dan moderasi, serta wajib bertanggung jawab hasil kelompok dalam laporan atau presentasi.(Leni, 2018)

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *round club* adalah salah satu strategi dalam pembelajaran *cooperative learning* yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan pemahaman, mendorong kerja sama, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Melatih mental peserta didik untuk berbicara di depan umum, mempersatukan beberapa karakter peserta didik dalam belajar, mengajarkan peserta didik untuk aktif menanggapi suatu materi, melatih peserta didik untuk mempersentasikan hasil pemahaman tentang suatu materi, melatih kemampuan berdiskusi peserta didik. Memberikan landasan keyakinan yang kuat, sehingga peserta didik memiliki sikap

optimis dan harapan dalam menghadapi masa depan. Dan membantu peserta didik untuk

3. Faktor penghambat model *round club* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota

Adapun faktor penghambat sesuai dengan data yang diperoleh penulis yaitu menggunakan waktu yang lama dan waktu yang digunakan sangat terbatas dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *round club* waktu yang diberikan kurang serta diperoleh bahwa kendala yang sering dihadapi antara lain Pasif atau kurang aktifnya peserta didik, waktu yang diberikan terbatas, kurang pahamnya peserta didik mengenai alur model *round club*, kelas menjadi ramai dan cenderung ribut, kurangnya rasa percaya diri dalam proses pembelajaran, saat peserta didik menyampaikan hasil diskusi mereka secara lisan di depan kelas. Hal ini berkaitan dengan pendapat Syamsu Sanusi yang mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. (Syamsu. 2019)

F. Keterbatasan Penelitian

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah kegiatan meneliti informan (subjek penelitian) dalam lingkungan hidup kesehariannya. Oleh karena itu, peneliti sebisa mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan untuk mengamati dan mengenal secara dekat kehidupan

subjek penelitian. Sebagaimana dipaparkan para ahli, pendekatan kualitatif memiliki beberapa ciri. Berikut ini adalah beberapa ciri penelitian kualitatif

1. Bersifat alamiah. Peneliti tidak berusaha memanipulasi setting penelitian ataupun melakukan intervensi terhadap aktivitas subjek penelitian
2. Data penelitian bersifat deskriptif. Data penelitian berupa narasi cerita, penituran informan, dokumen-dokumen pribadi, seperti foto, dan catatan pribadi.
3. Subjek terbatas. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah orang-orang yang dianggap tahu dengan fenomena yang diteliti.
4. Kontak personal secara langsung. Dalam proses pengumpulan data, terjadi kontak langsung antara peneliti dengan subjek yang diteliti.
5. Analisis data dilakukan secara induktif. Metode penelitian kualitatif lebih berorientasi pada eksplorasi dan penemuan dan tidak bermaksud untuk menguji teori.
6. Sebagaimana halnya dengan pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif juga memiliki sisi keterbatasan. Beberapa keterbatasan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut.
 - a. Kualitas penelitian tergantung pada pengalaman peneliti
 - b. instrumen penelitian (human instrument).
 - c. Subjektivitas tinggi
 - d. Perubahan perilaku informan.*"
 - e. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya meneliti satu sekolah saja dalam Implementasi Metode Role Playing dan hanya satu mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dijadikan penelitian sehingga masih bisa dikembangkan lebih lanjut dengan mata pelajaran lain.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan data yang penulis peroleh dilapangan maka dapat kemukakan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dari beberapa indikator mengenai Pelaksanaan Model Pembelajaran yang diteliti terlihat bahwa Pelaksanaan Model Pembelajaran *Round Club* dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik belum melaksanakan pembelajaran model *round club* dengan baik. Masalah yang terlihat adalah peserta didik tidak memperhatikan temannya yang sedang mempresentasikan materi, peserta didik meribut pada saat sedang diskusi kelompok, dan pembelajaran belum berjalan kondusif.
2. Beberapa faktor pendukung penerapan model pembelajaran *round club* dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota yaitu sebagai berikut diantaranya: faktor pendukung pada pembelajaran ini kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, media yang digunakan, kebijakan kepala madrasah cukup baik melihat Poses Pembelajaran dengan menggunakan Model *Round Club*. Dan motivasi berasal dari pendidik maupun peserta didik.
3. Faktor penghambat penerapan model pembelajaran *round club* dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.3 di MTsN 6 Lima Puluh Kota yaitu sebagai berikut diantaranya: waktu yang terbatas, suasana kelas yang

menjadi ribut, sulit menyesuaikan model dengan materi yang cocok diajarkan, dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Beberapa faktor penghambat terlaksananya model pembelajaran, memiliki solusi terhadap permasalahan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk sekolah, sebagai lembaga yang diteliti, dapat menggunakan hasil penulisan sebagai inovasi terhadap model pembelajaran *round club* dalam mata pelajaran akidah akhlak. Supaya tercapai pembelajaran berjalan dengan baik.
2. Bagi guru/calon guru, khususnya untuk guru akidah akhlak diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, guru hendaknya lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan model *cooperative learning round club* untuk meningkatkan aspek afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik.
3. Bagi peserta didik, ada baiknya sebelum pembelajaran dilakukan peserta didik harus lebih aktif, dan mempersiapkan konsep materi terlebih dahulu di rumah sehingga pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik sudah siap untuk melakukan pembelajaran.
4. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini masih terbatas pada Pelaksanaan Model Pembelajaran *Round Club* kelas VIII.3 pada mata pelajaran Akidah

Akhlak. Hendaklah bagi mahasiswa yang akan meneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang Pendidikan yang serupa dengan menggunakan variabel lain atau ada metode pembelajaran lain agar dapat lebih berkembang.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah Rfiquil Afif. Peserta didik kelas VIII.3 MTsN 6 Lima Puluh Kota. Wawancara 30 Januari 2025.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TK). *Prenadamedia Group*, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rinerka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asrori, M. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Wacana Prima.
- Bachtiar, M. Y. Y. E., Zulfahmi, I. F., & Indriani, D. (2019). Model Pembelajaran *round club* Dan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ppkn Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 132–143. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.9607>
- Danim, Sudarwan. 2013. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2018. *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro)
- Elina, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *round club* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Seminar Nasional Pendidikan, Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDCs) di Era *Socieyt* 5.0, (Univeritas Majalengka; Skripsi, 183
- Feriyanti, L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe round club* (Keliling Kelompok) Terhadap Kemampuan Menganalisis Materi Sejarah. *Swarnadwipa*, 2, 27–46.
- Feriyanti, Leni dan Kuswono, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe round club* (Keliling Kelompok) Terhadap Kemampuan Menganalisis Materi Sejarah”, *Jurnal Swanadwipa*, Vol. 2, No. 1, (2018)
- Fitri, R., & Yani, O. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *round club* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Journal of Mathematics Education and Science*, 2(2), 52–58.
- Fitri, Ramadhani dan Oktri Yani, “Penerapan Model Pembelajaran *round club* Terhadap Kemampuan Matematis Siswa”, *Journal Of Mathematics Education and Science (MES)*, Vol. 2, No. 2, April 2017
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2017
- Jaya, Made laut mertha. 2020. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: quadrant.
- Kurniasih. Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- M.Ali. (2016). *Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Pkn Tentang Peraturan Perundang-Undangan Melalui Model Pembelajaran Round Club Pada Siswa Kelas V Sdn Mulyosari Kecamatan Megang Sakti*. 1–23.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam*
- Mariyati. Guru bidang studi akidah akhlak MTsN 6 Lima Puluh Kota. Wawancara 24 Januari 2025
- Moh. Natsir. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhardi. Kepala Madrasah MTsN 6 Lima Puluh Kota. Wawancara 31 Januari 2025.
- Rianto, Ari. 2023. *Model Pembelajaran Round Club dan Hasil Belajar*. GUEPEDIA).
- Riyana, R. S. dan C. (2008). *Media Pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. PT. Rajagrafindo Pustaka, Jakarta.
- Salmiati. Guru bidang studi akidah akhlak kelas VIII.3 MTsN 6 Lima Puluh Kota. Wawancara 24 Januari 2025
- Shiratul Majid. Peserta didik kelas VIII.3 MTsN 6 Lima Puluh Kota. Wawancara 30 Januari 2025.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-21.
- Sukardi, 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sukardi. 2014. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, H. 2020. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: FKIP ULM.Kuswono,
- Susanto, Heri. 2020. *Profesi Keguruan*. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat: Banjar Masin.
- Syakeyla Rumaisha. Peserta didik kelas VIII.3 MTsN 6 Lima Puluh Kota. Wawancara 30 Januari 2025.
- Syamsu, 2019. *Strategi pembelajaran meningkatkan kompetensi guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufiqur Rahman. Peserta didik kelas VIII.3 MTsN 6 Lima Puluh Kota. Wawancara 30 Januari 2025.
- Uno, Hamzah B. dkk. (2018). *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Wulandari. Peserta didik kelas VIII.3 MTsN 6 Lima Puluh Kota. Wawancara 30 Januari 2025.
- Yetniati. Guru bidang studi akidah akhlak MTsN 6 Lima Puluh Kota. Wawancara 24 Januari 2025
- Zahira Putri Andini. Peserta didik kelas VIII.3 MTsN 6 Lima Puluh Kota. Wawancara 30 Januari 2025.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana. cet.ke-2.

UIN IMAM BONJOL
PADANG